

**PERAN GURU SEBAGAI AGEN PEMBELAJARAN IPS DALAM
MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MTS NEGERI 3
MALANG**



Oleh :

Ajeng Anggela

NIM. 17130077

**PTOGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PERAN GURU SEBAGAI AGEN PEMBELAJARAN IPS DALAM
MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MTS NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ajeng Anggela

NIM. 17130077



**PTOGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU SEBAGAI AGEN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MTS NEGERI 3 MALANG**

Oleh

Ajeng Anggela

NIM : 17130077

Telah Disetujui pada tanggal 03 Januari 2022
untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 1989042620180211128

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU SEBAGAI AGEN PEMBELAJARAN IPS DALAM
MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MTS NEGERI 3
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ajeng Anggela (17130077)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2022 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda tangan
Ketua Sidang <u>Luthfiya Fathi Pusposari, M.E</u> NIP. 198107192008012008	:  _____
Sekretaris Sidang <u>Yhadi Firdiansyah, M.Pd</u> NIP. 19890426201802011128	:  _____
Pembimbing <u>Yhadi Firdiansyah, M.Pd</u> NIP. 19890426201802011128	:  _____
Penguji Utama <u>Umi Julaihah, SE., M.Si, Ph.D</u> NIP. 197907282006042002	:  _____

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965040319998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada saya, kemudian Shalawat serta salam kupakanatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya

Bapak Roni dan Ibu Winarti

Terimakasih karena sudah selalu mendukung saya dalam menempuh Pendidikan sampai perguruan tinggi.

Bapak dan Ibu dosen PIPS

Bapak Yhadi, Bapak Yunus, serta para dosen PIPS UIN Malang

Terimakasih atas bimbingannya serta ilmu yang saya peroleh dari Bapak dosen dan Ibu dosen selama menempuh Pendidikan di UIN Malang.

Teman-teman

Terimakasih karena sudah menjadi teman yang mewarnai hidup saya dalam meraih kesuksesan. Nuris, Septiani, Selly, serta teman-teman PIPS B Angkatan 2017. Tak lupa juga giamecifaray, deera, ABA 26, dan 127squad.

Serta jajaran guru dan staff MTs Negeri 3 Malang

Yang telah bersedia menjadi sumber penelitian ini, saya ucapkan terimakasih banyak.

HALAMAN MOTTO

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ؛ إِنْ أَصَابَتْهُ
سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: “Seorang mukmin itu sungguh menakjubkan, karena setiap perkaranya itu baik. Namun tidak akan terjadi demikian kecuali pada seorang mu’min sejati. Jika ia mendapat kesenangan, ia bersyukur, dan itu baik baginya. Jika ia tertimpa kesusahan, ia bersabar, dan itu baik baginya.” [HR. Muslim no.7692].¹

¹ Muhammad Fu’ad. *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. (Elex Media Komputindo, 2017) hal 86.

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ajeng Anggela

Malang, 23 Desember 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Asslamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ajeng Anggela

NIM : 17130077

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 19890426201802011128

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau penadapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



(Ajeng Anggela)

NIM. 17130077

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang”**.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepda junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari segala kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din Al-Islami. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini, tidak akan berhasil dengan baik tanpa adangan bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam menempuh masa perkuliahan serta saling memberikan dukungan satu sama lain.
8. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan krititik dan saran yang membangun. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 16 Desember 2021

Penulis,

Ajeng Anggela

NIM. 17130077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w

س	s	هـ	h
ش	sy	ء	,
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Vokal Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
اي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

DAFTAR TABEL

Table 1.1. Originalitas Penelitian	11
Table 4.1. Profil Sekolah	48
Table 4.2. Daftar Guru	52

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran	23

B. Ilmu Pengetahuan Sosial	38
C. Pendidikan Multikultural	40
D. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan data.....	54
F. Teknik Analisis data.....	56
G. Cek keabsahan data.....	58
H. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil MTs Negeri 3 Malang	63
B. Karakteristik Pendidikan Multikultural yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang	71
C. Pentingnya Pendidikan multikultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang	76
D. Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Miltikultural.....	79
BAB V PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Pendidikan Multikultural yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang.....	81

B. Pentingnya Pendidikan multikultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang	85
C. Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Miltikultural	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

ABSTRAK

Anggela, Ajeng. 2021. *Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Kata kunci : Pendidikan Mutikultural, Pembelajaran IPS, Peran Guru

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Maka masyarakat Indonesia harus hidup berdampingan satu sama lain. Sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang rukun antar masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Multikultural harus ditanamkan kepada setiap warga masyarakat sejak usia dini, dapat dimulai saat dibangku sekolah. Pendidikan multikultural dapat di implementasikan ke dalam sebuah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dapat membentuk karakter bangsa yang mendasar serta dapat menghargai perbedaan budaya, agama, ras, suku bangsa dan istiadat, selain itu juga dapat memecahkan masalah sosial yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakteristik pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang, (2) mengetahui pentingnya Pendidikan multicultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang, (3) mengetahui peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan multikultural di Kelas MTs Negeri 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan cara mereduksi data, kemudian menyajikan data, dan setelah itu menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) karakteristik Pendidikan multikultural yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang adalah dengan adanya event HUT RI selalu diadakan lomba lokal Indonesia gobak sodor; pada acara HUT sekolah, para peserta didik memakai batik atau pakaian adat dari berbagai daerah. Di isi dengan acara-acara fashion show pakaian daerah, penampilan akustik dari bamboo, serta ada bazar makanan; selanjutnya adalah acara Abdan Syakuro. Abdan Syakuro diadakan ketika pengumuman kelulusan kelas Sembilan. Para guru dan para peserta didik memakai pakaian daerah. Tak lupa pada acara ini, juga menampilkan berbagai macam tarian daerah serta drama pendek dari para peserta didik. (2) Pentingnya Pendidikan multikultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang adalah siswa dapat saling menghargai dan menghormati budaya, bahasa, suku, dan ras masing-masing; Sebagai sarana alternatif pemecah konflik, agar tidak terjadi perpecahan seperti diskriminasi, disintegrasi, dan membandingkan budaya satu dengan budaya lainnya; Siswa tidak tercabut dari akar budayanya, siswa dapat lebih mencintai lagi budaya mereka masing-masing; Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural. (3) Peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang adalah Sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pemacu, serta sebagai pemberi inspirasi.

ABSTRACT

Anggela, Ajeng. 2021. *The Role of Teachers as Social Studies Learning Agents in implementing Multicultural Education at MTs Negeri 3 Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Keywords: Multicultural Education, Social Studies Learning, Teacher's Role

Indonesia is one of the largest multicultural countries in the world. With this condition, the Indonesian people must live side by side with each other. Tolerance is needed to establish harmonious relations between communities. Therefore, Multicultural Education must be instilled in every member of the community from an early age, starting at school. Multicultural education can be implemented into a social studies learning. Social studies learning can form the basic character of the nation and can appreciate differences in culture, religion, race, ethnicity and customs, besides that it can also solve social problems related to these things.

The purpose of this study are: (1) knowing the characteristics of multicultural education applied in social studies learning at MTs Negeri 3 Malang, (2) knowing the importance of multicultural education applied in social studies learning at MTs Negeri 3 Malang, (3) knowing the role of teachers as agents Social Studies learning in the application of multicultural education in Class MTs Negeri 3 Malang.

This study uses aqualitative research with a phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. While the data analysis used is by reducing the data, then presenteting the data, and after that drawing conclusions.

The results of the study show that, (1) the characteristics of multicultural education applied at MTs Negeri 3 Malang are that the Indonesian Independence Day event always holds a local Indonesian competition for Gobak Sodor; On the anniversary of the school, the students wear batik or traditional clothes from various regions. Filled with fashion shows of regional clothing, acoustic performances from bamboo, as well as a food bazaar; And then, Abdan Syakuro. Abdan Sykuro was held during the announcement of the 9th grade graduation. The teachers and students wear regional clothes. Not to forget, this event also featured various kinds of regional dances and short plays from the students. (2) The importance of applying multicultural education in social studies learning at MTs Negeri 3 Malang is that students can respect and respect each other's culture, language, ethnicity, and race; As an alternative means of resolving conflicts, so that divisions do not occur such as discrimination, disintegration, and comparing one culture with another; Students are not uprooted from their cultural roots, students can love their own culture even more; Towards a multicultural Indonesian society. (3) The role of the teacher as an agent of social studies learning in the application of multicultural education at MTs Negeri 3 Malang is as a facilitator, as a motivator, as a motivator, and as an inspiration.

ملخص البحث

أنجيلا ، أجنج . 2021 . دور المعلمين كوكلاء تعلم الدراسات الاجتماعية في تنفيذ التعليم متعدد الثقافات في MTs Negeri 3 Malang . أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج . مشرف الرسالة: يحيى الفردانية، M. Pd

الكلمات المفتاحية: التربية متعددة الثقافات ، تعلم الدراسات الاجتماعية ، دور المعلم

إندونيسيا هي واحدة من أكبر الدول متعددة الثقافات في العالم . مع هذا الشرط ، يجب أن يعيش الشعب الإندونيسي جنباً إلى جنب مع بعضهم البعض . التسامح ضروري لإقامة علاقات متناغمة بين المجتمعات . لذلك ، يجب غرس التعليم متعدد الثقافات في كل فرد من أفراد المجتمع منذ سن مبكرة ، بدءاً من المدرسة . يمكن تنفيذ التعليم متعدد الثقافات في تعلم الدراسات الاجتماعية . يمكن أن يشكل تعلم الدراسات الاجتماعية السمة الأساسية للأمة ويمكنه تقدير الاختلافات في الثقافة والدين والعرق والعرق والعادات ، إلى جانب أنه يمكنه أيضاً حل المشكلات الاجتماعية المتعلقة بهذه الأشياء .

تهدف هذه الدراسة إلى تضمين: (1) معرفة خصائص التعليم متعدد الثقافات المطبق في تعلم الدراسات الاجتماعية في (2) MTs Negeri 3 Malang معرفة أهمية التعليم متعدد الثقافات المطبق في تعلم الدراسات الاجتماعية في (3) MTs Negeri 3 Malang معرفة دور المعلمين كوكلاء تعلم الدراسات الاجتماعية في تطبيق التعليم متعدد الثقافات في Class MTs Negeri 3 Malang .

تستخدم هذه الدراسة بحثاً نوعياً بمنهج ظاهري . تقنيات الجمع المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق . بينما يتم تحليل البيانات المستخدمة عن طريق تقليل البيانات ثم تقديم البيانات وبعد ذلك استخلاص النتائج .

تظهر نتائج الدراسة أن ، (1) خصائص التعليم متعدد الثقافات المطبق في MTs Negeri 3 Malang هي أن حدث يوم الاستقلال الإندونيسي دائماً ما يحمل مسابقة إندونيسية محلية لـ Gobak Sodor ؛ في الذكرى السنوية للمدرسة ، يرتدي الطلاب الباتيك أو الملابس التقليدية من مختلف المناطق . مليئة بعروض الأزياء للملابس الإقليمية والعروض الصوتية من الخيزران ، فضلاً عن سوق الطعام ؛ عيدان سيكورو . أقيم عيدان سيكورو أثناء إعلان تخرج الصف التاسع . يرتدي المعلمون والطلاب الملابس الإقليمية . ناهيك عن أن هذا الحدث تضمن أيضاً أنواعاً مختلفة من الرقصات الإقليمية والمسرحيات القصيرة للطلاب . (2) تكمن أهمية تطبيق التعليم متعدد الثقافات في تعلم الدراسات الاجتماعية في MTs Negeri 3 Malang في أنه يمكن للطلاب احترام واحترام ثقافة بعضهم البعض ولغتهم وعرقهم وعرقهم ؛ كوسيلة بديلة لحل النزاعات ، بحيث لا تحدث الانقسامات كالتمييز والتفكك ومقارنة ثقافة بأخرى ؛ لا يتم اقتلاع الطلاب من جذورهم الثقافية ، ويمكن للطلاب أن يحبوا ثقافتهم أكثر ؛ نحو مجتمع إندونيسي متعدد الثقافات . (3) دور المعلم كعامل لتعلم الدراسات الاجتماعية في تطبيق التعليم متعدد الثقافات في MTs Negeri 3 Malang هو دور الميسر والمحفز والمحفز وكمصدر إلهام .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman globalisasi yang semakin berkembang ini, para generasi muda semakin sulit untuk memisahkan diri dari kehidupan global. Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif namun juga dapat membawa dampak negatif seperti perpecahan. Perpecahan yang dimaksud adalah perpecahan yang terjadi di dalam suatu bangsa. Samuel P. Huntington meramalkan akan terjadi benturan antar peradaban. Benturan ini disinyalir beberapa faktor, yaitu politik, sosial, budaya, ekonomi, ras dan agama.² Jika membahas mengenai budaya, negara Indonesia sendiri terkenal akan keberagaman budaya yang dimilikinya.

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Dimana Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa, agama, etnis, ras, dan kebudayaan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia tentu saja merupakan asset terpenting bagi bangsa Indonesia, keberagaman ini harus dijaga dan dilestarikan. Dengan adanya keberagaman ini, maka masyarakat Indonesia harus hidup berdampingan satu sama lain. Sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang rukun antar masyarakat.

Dulu keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang paling dibanggakan, dibangun atas dasar tujuan dan kepentingan bersama yaitu

² Siti Mania, *“Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran”*, Lentera Pendidikan, Vol. 13 No.1, Juni 2010, hal. 78.

kemerdekaan Indonesia. Saat ini, keberagaman sering dipandang sebagai perbedaan, perbedaan semakin dipertajam dan sering dimanfaatkan sebagian orang untuk memenuhi ambisi dan kepentingan pribadi atau golongannya. Ini menimbulkan konflik horizontal yang menyebabkan terpuruknya bangsa Indonesia, kerusuhan terjadi dimana-mana.³ Maka dari itu, Perlu ditanamkan Pendidikan multikultural kepada setiap warga negara Indonesia. Pendidikan multikultural dapat ditanamkan kepada anak sejak mereka usia dini atau ketika anak tersebut berada di sekolah, karena sekolah merupakan wadah bagi anak untuk menemukan banyak pengetahuan.

Pendidikan Multikultural dalam prespektif Alqur'an terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“wahai manusia! Sungguh , kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, mahateliti.”*⁴

Pendidikan multikultural adalah ide, gerakan pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa, baik pria maupun wanita, siswa

³ Kuswaya Wihardit, *“Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan dan Solusi”*, Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No.2, September 2010, Hal. 97.

⁴ Q.S. Al-Hujurat ayat/49: 13.

berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.⁵

Pendidikan multikultural dapat di implementasikan ke dalam sebuah pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dapat membentuk karakter bangsa yang mendasar serta dapat menghargai perbedaan budaya, agama, ras, suku bangsa dan istiadat, selain itu juga dapat memecahkan masalah sosial yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Pendidikan IPS merupakan sarana efektif untuk menanamkan kesadaran multikultural, karena salah satu misi pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan hidup yang berguna dalam memahami diri dan lingkungan bangsa serta negaranya.⁶ Dengan dibekali seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan hidup, diharapkan peserta didik dapat saling menghargai dan menghormati sesama suku bangsa, agama, ras, budaya, dan adat istiadat yang ada di negara Indonesia.

Proses Pendidikan membantu seorang manusia mengenal hal-hal baru, dari awalnya yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bias, serta menjadikan manusia dapat berfikir untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan Q.S. Az-Zumar Ayat 9.

⁵ Sekar Purbarini Kawuryan, Handout Pendidikan Multikultural: "*Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Multikultural*" (Yogyakarta: UNY, 2009), Hal. 14.

⁶ Tutuk Ningsih, "*Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Conficius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas*", *Insania*, Vol. 22 No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 368.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahuinya? Sesungguhnya orang yang berakhlak yang dapat menerima pelajaran.”⁷

Dalam melaksanakan sebuah pendidikan, maka salah satu komponen yang paling penting adalah guru. Karena guru merupakan pengajar dan pendidik, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁸

Seorang guru juga berperan sebagai motivator bagi peserta didik. Tidak hanya dituntut untuk penguasaan materi saja, namun guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik. Guru juga harus profesional dan menjadi agen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan yang lebih baik lagi.

Guru tidak lagi sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi, lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, dan pengelolaan kelas. Guru harus menguasai materi pelajaran secara mantap dan mengembangkan model belajar yang relevan dengan bahan pelajaran.⁹ Maka dari itu, guru

⁷ Q.S. Az-Zumar/39: 9.

⁸ UU Republik Indonesia, 2006, *UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1*, Cipta Jaya, Jakarta, hal. 8.

⁹ A. Hasan Saragih, “*Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*”, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 5 No.1, Juni 2008, hal 27.

harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, serta harus terampil, kreatif, dan mandiri.

Peranan guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator, artinya guru harus menyiapkan serta menyediakan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai motivator, artinya guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, membangunkan semangat peserta didik, serta dapat memberi teladan yang baik kepada peserta didiknya. Guru sebagai pemacu, artinya guru harus mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta guru harus memahami bahwa peserta didik butuh bantuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan cita-cita yang mereka ingin capai. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, artinya guru harus mampu memerankan diri agar dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik.

Melihat peranan guru yang sangat penting dalam sebuah Pendidikan, maka guru memang diperlukan sebagai agen pembelajaran dalam menerapkan Pendidikan multikultural. Tidak hanya Pendidikan multikultural saja, namun juga berbagai macam bidang Pendidikan lainnya.

Pendidikan multikultural sangat diperlukan di dalam sebuah sekolah, dan melalui gurulah para peserta didik mendapatkan pengetahuan mereka mengenai Pendidikan multikultural, karena guru merupakan agen pembelajaran. Di sekolah, para peserta didik akan bertemu dengan teman-teman lainnya yang terkadang juga berbeda suku bangsa, etnis, agama, dan

kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Hal ini juga terjadi di MTs Negeri 3 Malang, dimana MTs Negeri 3 Malang memiliki kemajemukan peserta didik. Disana peserta didiknya tidak hanya terdapat suku Jawa saja, namun juga ada beberapa peserta didik diluar suku Jawa, hal ini disebabkan karena ada beberapa peserta didik pindahan yang berasal dari daerah lain seperti Kalimantan dan Ambon. Selain itu juga ada peserta didik yang merupakan pindahan dari negara Malaysia. Di sisi lain MTs Negeri 3 Malang juga memiliki beberapa beberapa peserta didik yang merupakan etnis keturunan Arab.

Dengan kemajemukan peserta didik yang ada di MTs Negeri 3 Malang, maka Pendidikan multikultural sangat diperlukan di sekolah ini agar peserta didik dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing. Peran guru juga sangat berpengaruh karena guru merupakan agen pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, serta pemberi inspirasi belajar kepada terhadap peserta didik. Pendidikan Multikultural sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran IPS. Melalui Pembelajaran IPS, peserta didik dapat mempelajari permasalahan sosial serta menemukan atau memecahkan permasalahan sosial tersebut. Permasalahan sosial tersebut tentu saja ada yang berkaitan dengan permasalahan perbedaan budaya, agama, suku bangsa, ras dan etnis. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Malang dengan mengambil judul **“Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana karakteristik pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang?
2. Mengapa pendidikan multikultural penting diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang?
3. Bagaimana peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang.
2. Untuk mengetahui pentingnya Pendidikan multicultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang.
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan multikultural di Kelas MTs Negeri 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terhadap berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah wawasan dan informasi terkait pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS serta pentingnya peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural kepada siswanya di Sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait pentingnya penerapan Pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS, menambah pengalaman untuk mengetahui peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang, serta dijadikan persyaratan untuk memperoleh gelar S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat semakin mengembangkan dan meningkatkan penerapan Pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS kepada para siswa, mengingat Pendidikan multicultural itu sangat penting untuk diterapkan kepada para siswa di sekolah.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan kesadaran kepada para siswa tentang pentingnya Pendidikan multikultural, sehingga siswa semakin tertarik dan bersemangat untuk mempelajari dan menerapkan Pendidikan multikultural.

d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah untuk lebih mengembangkan lagi Pendidikan multikultural kepada para siswa di MTs Negeri 3 Malang.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitiannya serta menghindari adanya pengulangan kajian yang sama. Berikut ini akan dijabarkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Muhammad Ihwan Harahap. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate. Skripsi program S-1 UIN Sumatera Utara Medan 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai pendekatan fenomenologis. Adapun hasil penelitiannya adalah : 1). Upaya guru PAI dalam menerapkan Pendidikan multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate. *Pertama*, memanfaatkan momentum pada rutinitas upacara pengibaran bendera pada hari senin atau hari besar nasional lainnya dengan memberi pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi lewat pembina upacara. *Kedua*, penerapan Pendidikan multicultural pada kegiatan

belajar mengajar di kelas dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi pada materi Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan mencontoh sikap toleransi, saling menghargai perbedaan. 2). Pentingnya penerapan Pendidikan multikultural di SMK Karya Bunda dikarenakan dikarenakan guru, siswa, maupun kepala sekolah beserta semua orang yang terkait dengan lingkungan sekolah. berasal dari latar belakang etnis, suku, dan agama yang berbeda. Sehingga dibutuhkan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. 3). Faktor penghambat guru PAI pada penerapan Pendidikan multikultural yaitu kurang maksimal dukungan orang tua dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukung penerapan pendidikan multikultural yaitu adanya dukungan dari semua pihak sekolah untuk menerapkan Pendidikan multikultural.¹⁰

2. Yuyun Prafitia Anwar. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah. Skripsi program S-1 UIN Raden Intan Lampung 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah untuk menerapkan Pendidikan multikultural yaitu dengan cara membangun paradigma keberagaman,

¹⁰ Muhammad Ihwan Harahap, *Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate*. (Skripsi program S-1 UIN Sumatera Utara Medan, 2010).

menghargai keberagaman Bahasa, membangun sensitivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan, serta membangun sikap anti diskriminasi umur. Peran guru PAI sudah berjalan dengan baik.¹¹

3. Muhammad Muchsin Afriyadi. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di kelas VII MTs N Denanyar Jombang. Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1). Implementasi Pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di MTs N Denanyar Jombang yaitu pada pembelajarannya guru mata pelajaran harus meniali dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, aspek-aspek inilah yang menjadi patokan utama guru dalam mengawasi kegiatan pembelajaran di MTsN Denanyar Jombang kelas VII, guru menilai pembelajaran multikultural karena pembelajaran multikultural menjadikan etika siswa dalam pengaplikasian di kehidupan nyata. 2). Dampak pendidikan multikultural di MTsN Denanyar menerapkan pembelajaran yang didapat dari kegiatan belajar mengajar untuk membentuk siswa yang lebih beretika dan memiliki akhlak yang baik, pembelajaran beretika dinilai adalah pembelajaran yang mengkonsepkan pembelajaran yang bertolak atau

¹¹ Yuyun Prafita Anwar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah*. (Skripsi program S-1 UIN Raden Intan Lampung, 2018)

berpedoman pada perilaku di kehidupan siswa-siswa yang pintar dan memiliki wawasan yang luas, kurang memiliki arti yang baik ketika etika dalam kehidupan tidak diterapkan di dalam kehidupan masyarakat.¹²

4. Yuda Dwi Elfanto. Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Immanuel Batu. Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

Penelitian ini menggunakan penilitan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu : 1). Implementasi Pendidikan multikultural dirasa penting dan perlu mengingat kondisi latar belakang keberagaman yang berbeda-beda pada siswa SMP Immanuel Batu. 2). Proses pengimplementasian Pendidikan multikultural dilaksanakan di dalam lingkup formal (kelas atau sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun non formal (di luar kelas atau asrama) dan berlangsung sangat baik. Sikap demokratis dan toleransi tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkup sekolah. 3). Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam jalannya proses implementasi pendidikan multikultural di SMP Immanuel Batu. Salah satu faktor pendorong disini seperti suasana sekolah yang multikultur dan juga salah satu faktor penghambatnya disini ialah tentang lokasi keberadaan sekolah tersebut.¹³

¹² Muhammad Muchsin Afriyadi, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di kelas VII MTs N Denanyar Jombang*. (Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

¹³ Yuda Dwi Elfanto, *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Immanuel Batu*. (Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

5. Khabibah Suci Maulidiyah. Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang. Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa : 1). Penerapan Pendidikan multikultural di Universitas ini menggunakan dua metode, yaitu dengan mata kuliah dan OBOR. Rata-rata penanaman Pendidikan multijultural disini dikategorikan sangat baik dengan skor 88-104 sebanyak 50,6% dan interval skor sebesar 4,28 %. 2). Sikap toleransi beragama mahasiswa di kampus ini tergolong tinggi dikarenakan ada kegiatan lintas iman pada setiap tahunnya. Rata-rata sikap toleransi beragama di kalangan mahasiswa memperoleh skor 46,5 % dan interval skor 4,19 %. 3). Uji hipotesis secara simultan memperoleh nilai $f(\text{hitung})$ sebesar 76,500. Sedangkan uji hipotesis secara parsial memperoleh nilai $t(\text{hitung})$ sebesar 8,746. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa Pendidikan multikultural mempengaruhi sikap toleransi beragama mahasiswa di Universitas Ma Chung Malang.¹⁴

6. Ririn Erviana. Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. Skripsi program S-1 IAIN Metro 2019.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMP Cahaya Bangsa

¹⁴ Khabibah Suci Maulidiyah, *Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang*. (Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

Metro sudah baik. Peran guru PAI di sekolah ini adalah sebagai berikut : 1). Memupuk budaya toleransi. 2). Menanamkan sikap *No Rasis*. 3). *Morning Meeting* (pembiasaan). 4). Memberi perlakuan terhadap sama terhadap perbedaan kemampuan dan gender.¹⁵

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi), Penerbit dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Ihwan Harahap, <i>Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate</i> , skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan yang diamati adalah peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural.	Objek penelitian terdahulu ini menggunakan objek guru PAI, sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan objek guru IPS yang menerapkan Pendidikan multikultural	Penelitian ini mengkaji tentang peran Guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural, di MTs Negeri 3 Malang dengan menggunakan

¹⁵ Ririn Erviana, *Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro*. (Skripsi program S-1 IAIN Metro, 2019)

	Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017.		melalui pembelajaran IPS. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda.	metode penelitian kualitatif.
2.	Yuyun Prafita Anwar, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan yang diamati adalah peran guru dalam menerapkan pendidikan multikutual.	Objek penelitian terdahulu ini menggunakan objek guru PAI, sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan objek guru IPS yang menerapkan Pendidikan multikultural melalui pembelajaran IPS. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda.	Penelitian ini mengkaji tentang peran Guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural, di MTs Negeri 3 Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Muhammad Muchsin	Penelitian terdahulu dan	Fokus penelitian	Penelitian ini mengkaji

	Afriyadi, <i>Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di kelas VII MTs N Denanyar Jombang</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	penelitian sekarang ini sama-sama mengkaji tentang Pendidikan multikultural serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	terdahulu ini adalah implementasi Pendidikan multikultural dalam meningkatkan etika siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural. Lokasi penelitian juga berbeda.	tentang peran Guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural, di MTs Negeri 3 Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4.	Yuda Dwi Elfanto. <i>Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Immanuel Batu</i> , skripsi,	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini sama-sama mengkaji tentang Pendidikan	Fokus penelitian terdahulu ini adalah implementasi Pendidikan multikultural di sebuah	Penelitian ini mengkaji tentang peran Guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan

	Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	multikultural serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	sekolah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural. Lokasi penelitian juga berbeda.	Pendidikan multikultural, di MTs Negeri 3 Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
5.	Khabibah Suci Maulidiyah. <i>Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang</i> . Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN	Penelitian terdahulu ini mengkaji mengenai Pendidikan multikultural di sebuah Lembaga Pendidikan.	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan objek penelitiannya adalah mahasiswa. Sedangkan penelitian yang sekarang ini menggunakan	Penelitian ini mengkaji tentang peran Guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural, di MTs Negeri 3 Malang dengan menggunakan

	Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.		metode penelitian kualitatif dan objek penelitiannya adalah guru.	metode penelitian kualitatif.
6.	Ririn Erviana. <i>Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro</i> . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro 2019.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini sama-sama mengkaji tentang Pendidikan multikultural serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Selain perbedaan lokasi penelitian, penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah guru PAI, sedangkan penelitian sekarang ini objeknya adalah guru IPS.	Penelitian ini mengkaji tentang peran Guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural, di MTs Negeri 3 Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan kesalahan dalam memahami serta mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul “*Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang*”, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi istilah yang ada dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Peran Guru

Menurut Adam & Decey, Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar dalam *Basic Principles of Student Teaching* meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.¹⁶

2. Guru sebagai Agen Pembelajaran

Maksud dari guru sebagai agen pembelajaran adalah peran pendidik/pengajar sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁷

3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 9.

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 53.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan sekolah menengah, mencakup mengenai geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah,¹⁸

4. Pendidikan Multikultural

Pendidikan Multikultural adalah suatu proses penanaman karakter dan kepribadian yang cerdas mengenai keberagaman status sosial, agama, suku bangsa, etnis, dan ras dengan tujuan dapat menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya serta saling menghargai dan toleransi ketika hidup di tengah-tengah masyarakat plural.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan pembahasan terkait penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian, penjelasan mengenai masalah serta alasan peneliti mengangkat penelitian ini. Kemudian terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait. Selanjutnya terdapat originalitas penelitian yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan kajian yang sama. Kemudian terdapat definisi operasional yang berisi penjelasan mengenai istilah-istilah

¹⁸ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal 17.

¹⁹ Samrin, *Konsep Pendidikan Multikultural*, Jurnal AL-Ta'ib, Vol.7 No.2 Juli-Desember 2014, hal 123.

yang terdapat dalam judul. Selanjutnya yang terakhir terdapat sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian mengenai teori-teori terkait dengan topik penelitian "*Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang*". Teori-teori tersebut diantaranya adalah mengenai Peran guru, agen pembelajaran, ilmu pengetahuan sosial, dan Pendidikan Multikultural.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang penjabaran data yang diperoleh beserta profil dan identitas sekolah. Kemudian berisi hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. BAB V Pembahasan, berisi pembahasan terkait fokus penelitian yang diangkat. Hasil penelitian diuraikan secara lebih rinci serta di analisis oleh peneliti.
6. BAB VI Kesimpulan, pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh serta memberikan saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS

1. Pengertian Guru

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.²⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 377) guru adalah orang yang memiliki pekerjaan (mata pencahariannya) mengajar. Dengan demikian, orang yang mengajar baik itu di sekolah maupun di tempat lain disebut dengan guru.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²¹ Untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang guru dibutuhkan keahlian dan kemampuan dalam dunia Pendidikan dan pengajaran. Tidak semua orang dapat menjadi guru, untuk menjadi guru diperlukan beberapa persyaratan khusus. Selain itu, untuk menjadi seorang guru harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dikembangkan melalui Pendidikan prajabatan atau Pendidikan profesi guru.

²⁰ UU Republik Indonesia, 2006, *UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1*, Cipta Jaya, Jakarta, hal. 8.

²¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 5.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem Pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.²² Guru dikatakan sebagai komponen paling penting dan komponen utama dikarenakan guru selalu terkait dengan komponen Pendidikan manapun. Dalam sebuah pembangunan Pendidikan khususnya di dalam sekolah formal, guru memegang peran utama. Selain itu dalam sebuah proses belajar-mengajar, guru yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Guru memberikan pengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, dalam sebuah Pendidikan diperlukan guru professional yang berkualitas untuk meningkatkan Pendidikan yang berkualitas pula.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penamipilan guru dalam mengajar, kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar jika seseorang telah melewati Pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan diri sebagai seorang guru yang professional.²³

2. Peran Guru

Menurut Adam & Decey, Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar dalam *Basic Principles of Student Teaching* meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing,

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 5.

²³ Retno Prayitno, “Pengaruh tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran IPS di SD Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang” Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar.

pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.²⁴

Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar menulis peran guru yang pertama adalah sebagai pengajar, ialah guru memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah. Yang kedua peran guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan dan arahan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁵

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan Pendidikan di Sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut.²⁶

- a. Sebagai Pendidik dan Pengajar; guru harus memiliki emosi yang stabil, terbuka dan jujur, peka terhadap perkembangan zaman sehingga memunculkan inovasi terbaru, memiliki keinginan untuk memajukan peserta didik, dan bersikap yang realistis. Supaya dapat mencapai semua itu, maka guru harus menguasai berbagai bahan pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, serta teori dan praktik Pendidikan.
- b. Sebagai anggota masyarakat; setiap guru pasti akan bergaul dalam masyarakat, oleh karena itu guru harus menguasai tentang psikologi sosial,

²⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 9.

²⁵ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Al-Murabbi*, Vol. 3 No. 1, Desember 2017, hal. 73

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 19.

memahami tentang hubungan antar manusia, serta memiliki keterampilan untuk membina dan bekerja sama dengan kelompok.

- c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang memiliki kepribadian. menguasai ilmu kepemimpinan dan prinsip hubungan antar manusia, mempunyai Teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator; setiap guru akan dihadapkan pada tugas administrasi sekolah. Oleh karena itu guru harus jujur, rajin, teliti, dan memahami tentang strategi dan manajemen Pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran; guru harus memahami berbagai macam metode pembelajaran dan memahami situasi-siarusi belajar-mengajar yang berada di dalam kelas maupun luar kelas.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terkait dinas maupun luar dinas. Apabila dikelompokkan tugas guru menjadi tiga, diantaranya sebagai berikut :²⁷

- a. Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti tugas guru yaitu menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai dan norma-norms hidup agar peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Mengajar berarti guru memberikan dan meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru. Sedangkan melatih berarti

²⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 7.

mengembangkan dan mengasah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika berada di Sekolah. Guru harus menjadi teladan yang baik serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Guru juga harus dapat menarik simpati peserta didik. Karena jika peserta didik tidak tertarik terhadap gurunya, maka akan sulit juga untuk tertarik terhadap pembelajarannya. Akibatnya pelajaran akan sulit diserap dan diterima oleh peserta didik.
- c. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu diharapkan seorang guru dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, karena masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat. Selain itu, guru juga memiliki kewajiban untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan Pancasila.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa: 1). Tenaga Pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses Pendidikan pada satuan Pendidikan. 2). Pendidik merupakan tenaga operasional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.²⁸

Mohammad Fakry Gaffar dalam kata pengantar buku karya Dedi Supriadi (1999: xv) menyatakan bahwa guru adalah pembentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.²⁹ Walaupun teknologi Pendidikan dan pembelajaran saat ini telah berkembang pesat, namun tugas dan peran guru akan sulit digantikan oleh siapapun termasuk oleh teknologi. Guru sangat diperlukan karena dapat memberikan dorongan, bimbingan, perhatian, kasih sayang serta tauladan.

Guru mempunyai tanggung jawab dalam bidang Pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma hidup kepada generasi muda. Tanggung jawab guru dikelompokkan sebagai berikut:³⁰

- a. Tanggung jawab moral; setiap guru harus mampu menerapkan dan mengamalkan perilaku serta etika sesuai dengan moral Pancasila ke dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang Pendidikan di sekolah; setiap guru harus menguasai cara belajar-belajar yang efektif, inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum. Kemudian, guru juga harus mengembangkan perangkat

²⁸ Undang-undang Sidiknas tahun 2003, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003) BAB XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, hal 28.

²⁹ Imam Suraji, "*Urgensi Kompetensi Guru*", Forum Tarbiyah, Vol. 10 No. 3, Desember 2012, hal 238.

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 18.

pembelajaran seperti silabus dan RPP. Guru juga harus menjadi model bagi peserta didik, memberkat nasehat dan motivasi, dan mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik.

- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten membimbing, melayani, dan mengabdikan kepada masyarakat.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; setiap guru harus andil dalam memajukan ilmu sesuai dengan keahliannya melalui pengembangan dan penelitian.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses Pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani, antara lain:³¹

- a. Seorang guru harus benar-benar memahami bakat, minat, kondisi mental, dan kondisi spiritual sebelum melakukan proses pelatihan dan Pendidikan. Agar proses aktivitas dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Selalu membangun dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga aktivitas Pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Mengarahkan dan membimbing peserta didik agar selalu berkeyakinan, berfikir, dan berperilaku positif sesuai dengan ajaran agama.

³¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", Raudhah Proud To be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1 No. 1, Juni 2016, hal 89.

- d. Memberikan penjelasan dan pemahaman secara mendalam kepada peserta didik mengenai materi pelajaran sebagai dasar pemahaman yang sistematis, argumentatif, objektif dan metodologis.
- e. Memberikan contoh atau teladan yang baik untuk selalu berfikir, berkeyakinan, dan berperilaku positif di hadapan Tuhan maupun lingkungan sehari-hari.
- f. Membimbing dan memberikan teladan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar. Sehingga ibadah tersebut dapat memberikan perubahan pada diri menjadi lebih baik.
- g. Selalu menjaga dan melindungi peserta didik selama proses Pendidikan agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h. Menjelaskan apa saja yang ditanyakan oleh peserta didik mengenai hal-hal yang belum diketahui dan dipahami peserta didik.
- i. Menyediakan dan menyiapkan tempat dan waktu khusus bagi peserta didik agar dapat menunjang kesuksesan proses Pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab guru dalam dunia Pendidikan sangatlah penting, guru adalah kunci utama dalam sebuah Pendidikan. selain mendidik dan mengajar, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa dengan membangun kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, menjadi teladan bagi peserta didik serta memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik.

4. Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS

Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.³² Peran-peran ini saling berhubungan satu sama lain.

a. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertugas untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar (*facilitate of learning*) sehingga menciptakan kenyamanan, rasa semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Hal itu merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk beradaptasi dan berkembang serta siap menghadapi tantangan seiring dengan globalisasi yang semakin berkembang. Tidak hanya mengajar dan menceramahi saja, namun kita perlu guru yang demokratis, terbuka dan jujur, serta siap dikritik oleh peserta didik. Guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.³³

Sebagai fasilitator, guru seharusnya juga menyiapkan, menyediakan, dan mengusahakan sumber belajar yang relevan sehingga dapat menunjang pembelajaran baik yang berupa buku teks, majalah, surat kabar, dan nara sumber.³⁴

Dalam sebuah pembelajaran, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga memiliki potensi yang tinggi juga. Tugas utama guru adalah bagaimana peserta didik dapat membangkitkan rasa ingin tahunya sehingga

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 53.

³³ *Ibid.*, hal 54.

³⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11.

tumbuh keinginan dan motivasi dalam belajar. Maka dari itu, perlu dikondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran berjalan efektif. Itulah pentingnya guru sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan dalam belajar.³⁵

Guru sebagai fasilitator setidaknya harus mempunyai 7 sikap seperti yang diidentifikasi oleh Rogers (dalam Knowles, 1984), 7 sikap tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Bersikap terbuka dan tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapat dan keyakinannya.
- 2) Dapat lebih mendengarkan aspirasi dan perasaan peserta didik.
- 3) Bersedia dan mampu menerima ide dari peserta didik, baik itu ide yang kreatif dan inovatif maupun yang sulit sekalipun.
- 4) Lebih memperhatikan peserta didik serta memberikan perhatiannya kepadanya.
- 5) Dapat menerima *feedback* atau respon dari peserta didik, baik yang positif maupun yang negatif.
- 6) Toleransi terhadap kesalahan apapun yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
- 7) Menghargai apapun prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik, walaupun terkadang peserta didik tersebut sudah mengetahui prestasinya.

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 54-55.

³⁶ *Ibid.*, hal 55.

Guru harus siap menjadi fasilitator yang demokratis terbuka, karena dengan berkembangnya globalisasi maka teknologi informasi juga semakin berkembang. Hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa bisa saja peserta didik akan lebih pandai atau lebih tahu dalam hal tertentu daripada gurunya. Misalnya dengan berkembangnya berbagai media seperti internet, guru belum menggunakan sasilitas tersebut, namun peserta didik terlebih dahulu menggunakan media tersebut. Oleh karena itu, guru harus siap dan mampu meningkatkan kemampuannya.³⁷

b. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi karena peserta didik memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri baik (intrinsik) maupun dari luar yang berasal dari gurunya sendiri (ekstrinsik).³⁸

Callahan and Clark (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.³⁹ Seseorang akan melakukan sesuatu jika memiliki tujuan tertentu untuk dicapai, dengan adanya tujuan yang jelas maka seseorang tersebut akan menjadi semangat dan terdapat dorongan dalam dirinya untuk mencapai hal tersebut.

³⁷ *Ibid.*, hal 57.

³⁸ Ahmad Sopian, “*Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*”, Raudhah Proud To Be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1 No. 1, Juni 2016, hal 91.

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 58.

Motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai motivator, guru harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Peserta didik akan bekerja keras jika memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- 2) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- 3) Memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap prestasi dan hasil kerja peserta didik.
- 4) Memberikan reward atau hadiah jika peserta didik berprestasi.
- 5) Bersikap adil dalam memberikan nilai kepada peserta didik.

c. Guru sebagai pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu mengembangkan serta melibatkan potensi dan kemampuan peserta didik supaya dapat mencapai cita-cita mereka. Guru memiliki andil yang besar terhadap peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik dapat berkembang melalui bantuan guru. Dalam

⁴⁰ *Ibid.*,

kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena setiap peserta didik memiliki kepribadian dan sifat-sifat yang berbeda.⁴¹

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan dalam belajar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Guru harus kreatif, menyenangkan, dan professional dengan memposisikan diri sebagai berikut:⁴²

- 1) Menjadi orang tua yang memberikan kasih sayang kepada peserta didik.
- 2) Menjadi teman, tempat mengadu dan tempat berbagi perasaan kepada peserta didik.
- 3) Menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar serta siap melayani peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat minatnya.
- 4) Memberikan ide atau saran kepada orang tua mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anak serta memberikan pemecahan solusi terhadap masalah tersebut.
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani, dan tanggung jawab.
- 6) Mengajarkan peserta didik untuk saling ber-silaturahmi dan menjaga hubungan baik dengan orang lain secara wajar.
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas.
- 8) Memberikan bantuan ketika diperlukan.

⁴¹ *Ibid.*, hal 63-64.

⁴² *Ibid.*, hal 64.

Agar tuntutan di atas terpenuhi, maka guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang untuk mengembangkan potensi memperbaiki kualitas pribadi peserta didik.

d. Guru sebagai pemberi inspirasi

Guru sebagai pemberi inspirasi artinya guru harus mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat memunculkan gagasan, ide, dan pemikiran baru. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman sehingga dapat membangkitkan semangat dan gairah dalam belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memunculkan daya Tarik selama proses belajar. Suasana dan iklim belajar yang kondusif sangat penting untuk diciptakan dalam pembelajaran, maka dari itu terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam pembelajaran.⁴³

Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui kegiatan dan layanan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Memberikan pilihan kepada peserta didik yang cepat maupun lambat dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Memberikan pelayanan terhadap semua

⁴³ *Ibid.*, hal 68.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 68.

peserta didik, terutama bagi yang lambat belajar agar mereka memiliki semangat dalam belajar dan betah belajar di sekolah.

- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang prestadinya masih rendah.
- 3) Menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik serta melakukan pengeolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien. Sehingga menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk perkembangan potensi peserta didik.
- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai antar peserta didik dan guru, sehingga setiap peserta didik dapat saling mengemukakan pandangan mereka.
- 5) Melibatkan peserta didik dan proses perencanaan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat merasa bertanggung jawab.
- 6) Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru Bersama peserta didik, sehingga guru lebih banyak bersikap sebagai sumber belajar dan fasilitator.
- 7) Mengembangkan system evaluasi atau penilaian diri sendiri terhadap hasil belajar. Guru harus mampu membantu peserta didik untuk menilai kemajuan mereka dalam belajar.

Dengan pelayanan demikian, diharapkan dapat mewujudkan lingkungan dan ilim belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan gairah dan semangat dalam belajar.

Sebagai pemberi inspirasi, guru juga harus berperan sebagi pembawa ceritera. Dengan berbagai macam ceritera yang menarik, dapat

membangkitkan inspirasi peserta didik. Guru menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan yang dapat bermanfaat bagi manusia. Sedangkan peserta didik menjadi pendengar yang dapat mengidentifikasi watak pelaku dalam cerita, selain itu juga dapat menganalisa dan menilai manusia dan kejadian-kejadian yang ada di dalamnya.⁴⁵

B. Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” atau disingkat IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran yang berada di sekolah dasar dan sekolah menengah, sedangkan di perguruan tinggi identic disebut dengan “*social studies*” di beberapa negara barat seperti Amerika Serikat dan Australia.⁴⁶ IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.⁴⁷

Berdasarkan kurikulum 2013, untuk SMP/MTs dijelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang ilmu-ilmu sosial dengan unsur kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.⁴⁸ IPS mengkaji mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa

⁴⁵ *Ibid.*, hal 70-71.

⁴⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 15.

⁴⁷ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal 17.

⁴⁸ *Ibid.*,

sekarang, dan masa yang akan mendatang. Mata pelajaran IPS memuat ilmu geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Dengan adanya mata pelajaran IPS diharapkan para peserta didik dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta mencintai perdamaian.

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai masyarakat dan dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dan masalah yang terjadi dalam masyarakat.⁴⁹

Dengan adanya Pembelajaran IPS terpadu, diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik mengenai ilmu-ilmu sosial dan mengintegrasikannya dengan ilmu-ilmu yang terkait dengan ilmu social menjadi satu kesatuan. Pembelajaran IPS sangat diperlukan masyarakat Indonesia untuk membimbing masyarakat ke arah “*self understanding of nation*” dalam menangani masalah pembangunan dan pembinaan bangsa. Melalui pembelajaran IPS juga diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran IPS adalah guru berperan sebagai sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik melalui pembelajaran IPS dimana peserta didik dapat mempelajari ilmu-ilmu sosial serta dapat memecahkan fenomena atau permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

⁴⁹ Syaharuddin Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS Konsep Dan Aplikasi*, (Banjarmasin: Program Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. 2020), hal. 15

C. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata yaitu Pendidikan dan Multikultural. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵⁰ Selain itu dalam garis besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan pengertian Pendidikan, bahwa Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun diluar sekolah.⁵¹

Sementara itu, Bapak Pendidikan Indonesia K.H. Dewantara, menyatakan bahwa hakikat Pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, daalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pana anak-anak.⁵²

Sedangkan Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan.⁵³ Multikultural secara etimologis, multi berarti banyak, beragam dan aneka ragam

⁵⁰ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 32.

⁵¹ *Ibid.*, hal 33.

⁵² Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal 20170, hal 30-31.

⁵³ Malikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 5

sedangkan kultural berasal dari kata *culture* yang artinya budaya, tradisi, kesopanan, dan pemeliharaan.⁵⁴

Andresen dan Chuser (1994:320) menyatakan bahwa Pendidikan multikultural mempunyai arti sebagai Pendidikan mengenai keragaman budaya.⁵⁵ Sedangkan secara terminologis Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan agama.⁵⁶ Pengertian Pendidikan Multikultural menurut Zakiyyuddin Baidhaway adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.⁵⁷ Dengan demikian, Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.⁵⁸

Pengertian Pendidikan multikultural tentu saja mempunyai pemahaman yang luas dalam dunia Pendidikan. karena Pendidikan itu saja mempunyai arti proses sepanjang hayat atau sebuah proses tanpa akhir. Dengan demikian, Pendidikan multikultural memiliki karakter penghormatan atau

⁵⁴ Rustam Ibrahim, *Pendidikan Multikultural; Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam*, ADDIN, Vol. 7 No. 1, Februari 2013, hal 136.

⁵⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 175.

⁵⁶ Malikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 48.

⁵⁷ Samrin, *Konsep Pendidikan Multikultural*, Jurnal AL-Ta'ib, Vol.7 No.2 Juli-Desember 2014, hal 123.

⁵⁸ Malikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 48.

penghargaan kepada harkat dan martabat manusia darimanapun dia datang dan apapun budayanya secara sepanjang hayat.⁵⁹ Harapannya adalah terciptanya suatu kondisi dan keadaan yang damai, aman, dan nyaman.

2. Karakteristik, Ciri-ciri, Tujuan, dan Prinsip Pendidikan Multikultural

a. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Multikultural sebenarnya adalah kata dasar yang mendapatkan awalan. Kata dasarnya adalah kultur, yang berarti kebudayaan, kesopanan, atau pemeliharaan. Sedangkan multi yang artinya banyak dan beragam. Untuk dapat memahami kultur dalam konteks Pendidikan multikultural, maka perlu membangun pemahaman mengenai karakteristik kultur dan wilayah kultur. Karakteristik kultur antara lain:

- 1) Kultur sebagai sesuatu yang general dan spesifik.
- 2) Kultur sebagai sesuatu yang dipelajari.
- 3) Kultur sebagai sebuah simbol.
- 4) Kultur sebagai pembentuk dan pelengkap sesuatu yang alami.
- 5) Kultur sebagai sesuatu yang dilakukan secara Bersama-sama sebagai atribut bagi individu dari kelompok yang lain.
- 6) Kultur sebagai sebuah model.
- 7) Kultur sebagai sesuatu yang bersifat adaptif.⁶⁰

Sebagai wilayah kultur sebagaimana dikutip oleh Ainul Yaqin (2005: 613) dalam Corrad P. Kottak adalah:⁶¹

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ *Ibid.*, hal 47.

⁶¹ *Ibid.*,

Pertama, kultur nasional berbentuk aneka ragam sifat, pengalaman, dan nilai-nilai yang dipakai oleh seluruh warga yang berada dalam satu negara.

Kedua, kultur internasional berbentuk tradisi kultural yang menyebar luas melampaui batas-batas nasional suatu negara dengan cara disebarluaskan (*diffusion*). Yaitu penggabungan dua budaya atau lebih melalui perkawinan, migrasi, media massa, dan lain sebagainya.

Ketiga, sub-kultural merupakan bentuk perbedaan karakteristik kultural di dalam suatu kelompok masyarakat.

Ada tiga karakteristik Pendidikan Multikultural, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

Ketiga prinsip ini menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama dalam menempuh Pendidikan. Tidak hanya memperoleh hak yang sama, namun setiap anak juga harus memperoleh perlakuan yang sama dari gurunya. Tanpa harus membedakan satu sama lain.

- 2) Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.

Untuk mengembangkan karakteristik yang pertama, maka harus sejalan dengan kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Karena multikultural merupakan alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya.

Maka konsep kebudayaan harus dilihat dari fungsinya bagi kehidupan

⁶² Rasimin, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa", IFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 11, No 1, Juni 2017, hal 148.

manusia. Dengan berorientasi dengan kemanusiaan, maka akan terciptalah kebersamaan setiap manusia sehingga terjadi kedamaian.

- 3) Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk, maka dibutuhkan sikap sosial yang positif. Sikap sosial yang positif ini antara lain yaitu mengambil bentuk kesediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Pendidikan Multikultural memiliki perhatian kuat terhadap pengembangan sikap-sikap sosial yang positif tersebut. Dengan demikian, Pendidikan Multikultural menolak sikap-sikap sosial yang cenderung rasial, stereotip, dan berprasangka buruk kepada orang atau kelompok lain yang berbeda ras, suku, bahasa, budaya, dan agama.

b. Ciri-ciri Pendidikan multikultural

Pendidikan Multikulturalisme biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.⁶³

- 1) Tujuannya membentuk manusia yang berbudaya dan menciptakan manusia yang berbudaya/berperadaban.
- 2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (bersifat kultural).
- 3) Metode yang digunakan adalah demokratis, yang artinya menghargai perbedaan keberagaman budaya bangsa.
- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi apresiasi dan persepsi terhadap budaya lain.

⁶³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 187.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan Pendidikan yang berbasis multikultural dapat dijabarkan sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Agar peranan sekolah berfungsi dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam.
- 2) Untuk membantu peserta didik agar berperilaku positif terhadap perbedaan kultur, ras, etnis, dan agama.
- 3) untuk memberikan ketahanan peserta didik dengan cara mengajarkan mereka mengenai memecahkan masalah sosial serta pengambilan keputusan.
- 4) Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran sesuatu yang positif terhadap perbedaan-perbedaan kelompok yang multikultural.

Sedangkan tujuan pelaksanaan Pendidikan multikultural, yaitu: memahami latar belakang diri dan berbagai macam kelompok dalam masyarakat; menghormati dan menghargai perbedaan dan keberagaman budaya, etnis, ras, dan agama; dapat menyelesaikan permasalahan sosial terkait dengan keberagaman budaya, etnis, suku bangsa, rasa, dan agama; memahami faktor-faktor sosial, ekonomi, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya permasalahan sosial terkait dengan keberagaman; meningkatkan kemampuan dan menganalisis secara kritis masalah-masalah

⁶⁴ Rustam Ibrahim, *Pendidikan Multikultural; Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam*, ADDIN, Vol. 7 No. 1, Februari 2013, hal 144.

dan isu-isu secara demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, bebas, dan adil; yang terakhir adalah mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.⁶⁵

d. Prinsip Pendidikan Multikultural

Adapun prinsip-prinsip Pendidikan multikultural sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya berdasarkan peserta didik, dalam artian harus dapat menyatukan beberapa opini yang berbeda-beda.
- 2) Isi materinya harus mengandung perbedaan dan persamaan setiap kelompok dengan kelompok yang lain.
- 3) Materi pelajaran yang dipilih harus menyesuaikan waktu dan tempat.
- 4) Pengajaran materi harus menggambarkan keadaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dibawa peserta didik ke kelas.
- 5) Pendidikan hendaknya memuat model belajar mengajar yang interaktif agar mudah dipahami.

3. Urgensi Pendidikan Multikultural

Adapun urgensi dari Pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:⁶⁷

a. Sebagai sarana alternatif pemecahan konflik

Dengan melihat masyarakat Indonesia yang plural, hal ini merupakan tantangan bagi dunia Pendidikan untuk mengolah semua perbedaan tersebut

⁶⁵ Imelda Wahyuni, *Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa di Indonesia*, Zawiyah, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.1 No. 1, Desember 2015, hal 86-87.

⁶⁶ Rustam Ibrahim, *Pendidikan Multikultural; Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam*, ADDIN, Vol. 7 No. 1, Februari 2013, hal 145.

⁶⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 216.

menjadi satu kesatuan agar tidak menimbulkan perpecahan. Pendidikan multikultural mempunyai dua tanggung jawab yaitu menyatukan bangsa sendiri dari berbagai macam budaya serta menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus globalisasi.

Sekolah dan Perguruan tinggi sebagai institusi Pendidikan dapat mengembangkan Pendidikan multikultural sesuai dengan model masing-masing sekolah atau perguruan tinggi tersebut. Pendidikan multikultural sebaiknya lebih ditekankan pada mata pelajaran tentang kebangsaan dan moral. Sebenarnya Pendidikan yang berkaitan dengan kebangsaan memang sudah ada sebelumnya, namun masih kurang memadai. Hal itu dapat dilihat dari munculnya konflik dalam masyarakat serta kurangnya sikap toleransi.

Pendidikan multikultural dikatakan berhasil bila melibatkan seluruh elemen masyarakat, artinya Pendidikan multikultural tidak hanya melibatkan guru dan pemerintah saja, namun seluruh elemen masyarakat juga harus ikut terlibat. Sehingga terciptalah kondisi yang nyaman, aman, dan toleran dalam kehidupan masyarakat.

b. Supaya siswa tidak tercabut dari akar budayanya

Pada era globalisasi saat ini, pertemuan berbagai macam budaya dari luar menjadi ancaman bagi anak didik. Untuk mengatasinya, siswa hendaknya diberi pemahaman dan pengetahuan tentang banyaknya budaya atau Pendidikan multikulturalisme agar siswa tidak tercabut dari akar budayanya. Saat ini diperlukan langkah antisipatif atau upaya antisipasi terhadap tantangan globalisasi dalam aspek kebudayaan, karena anak didik zaman

sekarang berbeda dengan anak didik zaman dahulu. Zaman sekarang budaya yang ada dalam negeri telah mudah berbaur dengan banyak budaya asing yang diperoleh dari beragam media seperti televisi, internet, dll.

c. Sebagai landasan pengembangan kurikulum nasional

Pemerintah dan para pakar PT, perlu segera menyusun konsep Pendidikan multikultural untuk dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan. Sehingga generasi muda memiliki ketahanan dan identitas nasional, serta tantangan dan ancaman budaya terhadap bangsa dapat dicegah. Oleh karena itu, Pendidikan multikultural perlu dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan, mulai dari SD hingga Perguruan tinggi. Atau dapat dirumuskan materi tersendiri yang di dalamnya memuat esensi Pendidikan multikultural.

Dengan menggunakan cara ini, diharapkan para generasi muda dapat memiliki identitas diri, tidak mudah terpecah belah, serta mampu bersaing di era perdagangan bebas dan globalisasi ini. Negara maju seperti Amerika, Kanada, dan Australia pun telah mengajarkan Pendidikan multikultural pada sekolah formal dan informal.

Hal penting lainnya bahwa Pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan kurikulum. Sebenarnya sudah sejak lama para ahli kurikulum dan ahli Pendidikan menyadari bahwa kebudayaan merupakan landasan pengembangan kurikulum selain IPTEK, Politik, dan ekonomi. Ki Hadjar Dewantara (1936,1945, 1946) menyatakan bahwa

kebudayaan merupakan faktor penting sebagai akar Pendidikan suatu bangsa.⁶⁸

Ahli kurikulum lain seperti Print (1993: 15), menyatakan pentingnya kebudayaan sebagai landasan pengembangan kurikulum dengan mengatakan “*curriculum is a construct of that culture.*” Kebudayaan merupakan totalitas cara manusia hidup dan mengembangkan pola kehidupannya sehingga ia tidak saja menjadi landasan dimana kurikulum di kembangkan tetapi juga menjadi target hasil pengembangan kurikulum.⁶⁹

d. Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural

Dalam masyarakat multikultural ditegaskan bahwa corak masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika ini bukan hanya dimaksudkan pada keanekaragaman suku bangsa *an sich*, melainkan juga keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Eksistensi keberagaman kebudayaan tersebut selalu dijaga/terjaga yang bisa; tampak dari sikap saling menghargai dan toleransi antara suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain.⁷⁰ Jadi, perbedaan disini bukanlah suatu penghalang untuk meraih tujuan dan cita-cita bangsa dan Bersatu padu sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila.

Upaya untuk membangun Indonesia yang multikultural dapat terwujud jika:⁷¹

⁶⁸ *Ibid.*, hal 227-228

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ *Ibid.*, hal 235.

⁷¹ *Ibid.*, hal 236-237.

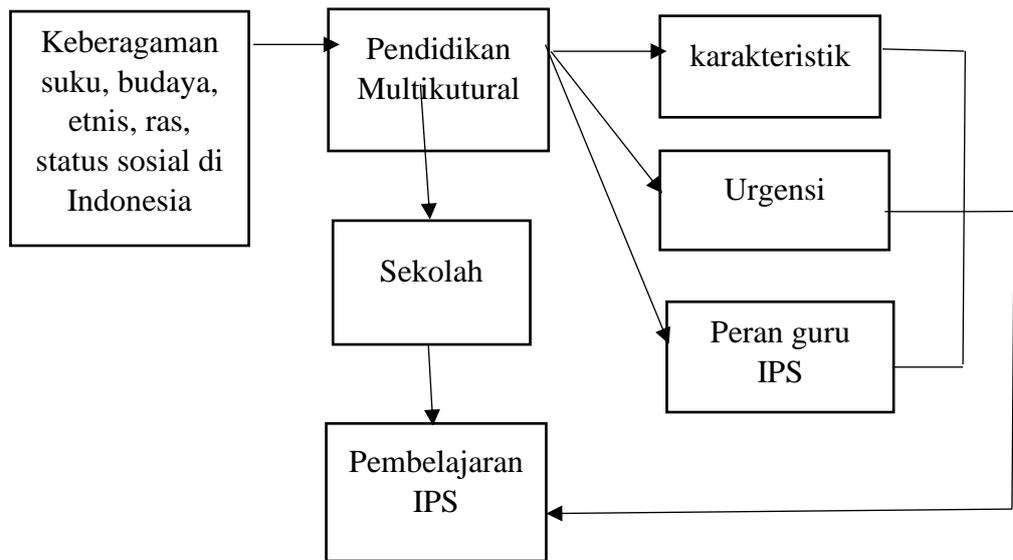
- 1) Konsep multikulturalisme yang semakin menyebar luas dan masyarakat mulai memahami urgensinya bagi bangsa Indonesia. Serta adanya keinginan bangsa Indonesia pada tingkat nasional maupun lokal untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup.
- 2) Adanya kesamaan pemahaman mengenai multikulturalisme bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Melakukan upaya-upaya lain yang dapat diwujudkan agar terwujudnya cita-cita bangsa.

Pada umumnya konsep multikulturalisme masih asing oleh masyarakat Indonesia masa kini. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut perlu adanya tulisan-tulisan dari para ahli yang kompeten mengenai multikulturalisme di media massa.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengarahkan penelitiannya. Kerangka berfikir yang terdapat dalam penelitian ini menjelaskan mengenai “Guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang”. Kerangka berfikir dalam penelitian ini bersumber dari keberagaman Indonesia yang merupakan negara multikultural. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan Pendidikan multikultural pada generasi muda agar mereka dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain mengenai keberagaman budaya, suku, etnis, status sosial, dan lain sebagainya.

Penerapan Pendidikan multikultural dapat diperoleh di Sekolah melalui pembelajaran IPS. Dalam hal ini peran guru IPS sangatlah diperlukan sebagai agen pembelajaran. Hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti akan berusaha mendeskripsikan mengenai fokus penelitian “Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang”.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Peneliti memilih pendekatan fenomenologi dikarenakan penelitian ini dimulai dengan memperhatikan fenomena yang ada di MTs Negeri 3 Malang, fenomena tersebut ialah mengenai kemajuan peserta didiknya. Dengan adanya kemajemukan peserta didik ini, maka perlu ditanamkan Pendidikan multikultural agar peserta didik dapat bersikap saling toleransi dan menghargai. Penerapan Pendidikan IPS dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan peran guru sehingga peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada peran guru IPS di sekolah tersebut. Guru IPS merupakan objek dalam penelitian ini, Pemaknaan guru IPS sebagai “agen pembelajaran IPS yang memiliki peran untuk menerapkan pendidikan multikultural” dapat memberikan arti terhadap fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Peran guru ini sangat membantu peserta didik untuk memahami tentang Pendidikan multikultural.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti itu sangat penting. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti termasuk ke dalam instrument penelitian. sehingga peneliti sebagai instrument juga harus di “validasi” seberapa siapkah peneliti dalam melakukan penelitian untuk terjun ke lapangan. Selain itu, peneliti juga harus memahami metode yang akan digunakan dan menguasai pengetahuan terkait dengan bidang yang akan diteliti.

Peneliti Kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷²

C. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Malang yang terletak di Jalan Mandiri No. 9 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTs Negeri 3 Malang memiliki kemajemukan peserta didik, dengan adanya kemajemukan peserta didik maka penerapan Pendidikan multikultural sangat diperlukan di sekolah tersebut.

⁷² Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal 168.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian “Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang”. Data dapat diperoleh langsung dari pihak sekolah atau dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Sedangkan sumber data merupakan asal atau sumber darimana data itu diperoleh, untuk sumber data dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru IPS di MTs Negeri 3 Malang. Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang ada empat orang di antaranya adalah Bu Sri Masdieni, Bu chusnul, Bu sarah, dan Pak Ihsan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada terkait dengan fokus penelitian, seperti literature-literature, penelitian terdahulu, buku teks, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pernyataan tersebut.⁷³ Wawancara adalah sebuah percakapan tanya jawab untuk mendapatkan jawaban yang nantinya akan dijadikan data penelitian. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada para informan yaitu guru-guru IPS di MTs Negeri 3 Malang. Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang ada empat orang di antaranya adalah Bu Sri Masdieni, Bu chusnul, Bu sarah, dan Pak Ihsan.

Sebelum melakukan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, peneliti sebaiknya terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian sebagai pedoman untuk wawancara. Setiap informan akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti pun akan mencatatnya. Selain membawa instrument penelitian, peneliti juga dapat membawa alat perekam, buku, HP, atau material lainnya yang mendukung kegiatan wawancara.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷⁴ Sebelum melakukan observasi, akan lebih baik jika peneliti memilih lokasi yang tepat dan mudah mendapatkan perizinan untuk

⁷³ *Ibid.*, hal 66.

⁷⁴ *Ibid.*, hal 68.

melakukan observasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Malang.

Dengan adanya observasi, data yang diperoleh akan menjadi lengkap. Peneliti terjun langsung ke lapangan. Observasi tidak hanya dilakukan dalam satu kali saja, namun harus dilakukan berkali-kali agar memperoleh data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian untuk ditelaah secara mendalam. Dokumentasi ini merupakan pelengkap wawancara dan observasi. Dokumen yang diteliti dapat berupa surat-surat resmi, penelitain terhulu, buku teks, literatur-literature yang relavan, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpulan menggunakan Teknik pengumpulan data, maka selanjutnya adalah Teknik analisis data. Bogdan dan Biklen (1985) menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan

tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁷⁵ tujuan dari adanya analisis data ini adalah agar data dapat tersusun teratur dan sistematis sehingga dapat diketahui makna dari temuan yang sesuai dengan fokus penelitiannya.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah milik Menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut.⁷⁶

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum/meringkas dengan memilih hal-hal yang penting dan pokok yang sesuai dengan fokus penelitian serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian tersebut. Dengan adanya reduksi data, maka dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, laptop, dan lain sebagainya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1984).⁷⁷ Setelah mereduksi data maka selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif, uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya display data ini, peneliti akan lebih mudah untuk memahami

⁷⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cisputaka Media, 2012), hal 145.

⁷⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal 78.

⁷⁷ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cisputaka Media, 2012), hal 149-150.

apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah ia pahami.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang lagi jika peneliti telah menemukan bukti-bukti atau data yang lebih akurat ketika berada di lapangan. Namun jika kesimpulan pada tahap awal ini sudah memiliki bukti yang valid maka penelitian ini dapat bersifat kredibel.

G. Cek Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperhatikan agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga Teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Melakukan Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.⁷⁸ Peneliti akan menggunakan dua Teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber data (informan). Dari beberapa sumber data ini pasti akan ada yang memiliki pendapat atau pandangan berbeda terkait dengan

⁷⁸ *Ibid.*, hal 165.

fokus penelitian. Maka peneliti harus menganalisis dan menyimpulkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data.

Sedangkan triangulasi Teknik adalah pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi.

2. Diskusi teman sejawat

Melakukan diskusi dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat saling berbagi informasi serta memperoleh masukan dan sanggahan dari orang lain.

3. Menggunakan bahan referensi

Maksud dari bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh. Referensi tersebut dapat berupa rekaman wawancara yang merupakan pendukung untuk kegiatan wawancara, dapat berupa foto-foto sebagai pendukung gambaran suatu keadaan, dapat juga berupa alat-alat yang digunakan dalam penelitian seperti kamera, HP, dan lain sebagainya.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa prosedur atau tahapan-tahapannya. Menurut Lexy J. Moelong, tahapan ini terdiri dari pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁷⁹

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan lapangan

Dalam penyusunan rancangan penelitian, peneliti harus memahami metode dan Teknik penelitian serta memiliki pemahaman dalam penyusunan teori.

b. Memilih lapangan penelitian (lokasi penelitian)

Peneliti memilih MTs Negeri 3 Malang sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan ke sekolah (MTs Negeri 3 Malang)

Perizinan ini merupakan hal terpenting sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menjelaskan tujuan dan maksud pada orang-orang tertentu terkait dengan izin penelitiannya.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Menjajaki dan menilai lokasi penelitian akan lebih baik jika peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui situasi dan kondisi lokasi penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru IPS di MTs Negeri 3 Malang.

⁷⁹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal 24.

f. Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian

Peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik saja, namun segala macam perlengkapan harus disiapkan. Perlengkapan tersebut dapat berupa alat tulis, buku, alat perekam, kamera, dan lain sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian dalam lapangan

Peneliti harus menjaga sopan santu dan etika ketika berada di lokasi penelitian. maka dari itu peneliti harus mempersiapkan diri secara fisik, psikologis dan mental.

2. Tahap lapangan (pelaksanaan)

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, memperhatikan penampilan saat memasuki lapangan, serta menjaga sikap.

b. Memasuki lapangan

Peneliti memasuki lapangan sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditentukan oleh peneliti maupun kesepakatan dengan informan.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Peneliti harus aktif dalam mengumpulkan informasi dan mengumpulkan data yang relevan sebanyak mungkin dari subjek penelitian.

3. Tahap pengolahan data (tahap akhir)

a. Reduksi data

Merangkum data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Display data

Penyajian data berupa uraian singkat atau bentuk teks naratif. Penyajian data juga dapat berupa bagan, matriks dan lain sebagainya.

c. Analisis data

Analisis data dapat dilakukan sejak sebelum ke lapangan, selama di lapangan dan sesudah memasuki lapangan.

d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Ini merupakan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Negeri 3 Malang

Tabel 4.1.

Profil Sekolah

Nama Madrasah	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang
Alamat	:	Jalan Mandiri Nomor 9 Lawang
Nomor Telepon/Faximile	:	(0341) 425401/ 422910
Kecamatan	:	Lawang
Kabupaten	:	Malang
Kode pos	:	65211
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	121135070205007
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20581268
Status	:	Negeri
Akreditasi	:	A
Nomor SK Madrasah	:	244
Tgl/Bln/Tahun	:	25/10/1993
Tahun berdiri	:	1993
Tahun beroperasi	:	1994
Program yang diselenggarakan	:	Akselerasi, Olimpiade, Bilingual, Arabic, dan regular.
Waktu belajar	:	Pagi
Nama Kepala Madrasah	:	Dra. Hj. Warsi, M. Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang yang dulunya bernama MTs Negeri Lawang terletak di Jalan Mandiri Nomor 9 Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur (Kode Pos : 65211). Nomor Telepon Madrasah yang dapat dihubungi yakni (0341) 425401 dan faximile yakni 422910. Madrasah ini memiliki NSM (Nomor Statistik Madrasah) yaitu 121135070205007, dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) yaitu 20581268. Madrasah ini berstatus Negeri dan telah terakreditasi A dengan nomor SK Madrasah yakni 244 pada 25 Oktober 1993. Program yang diselenggarakan oleh Madrasah saat ini adalah Akselerasi, Olimpiade, Bilingual, Arabic, dan regular. Waktu pembelajaran dilakukan mulai pagi hari. Nama Kepala Madrasah saat ini yaitu Dra. Hj. Warsi, M.Pd.

1. Sejarah MTs Negeri 3 Malang

Sebelum berganti nama menjadi MTs Negeri 3 Malang seperti sekarang, Madrasah ini dahulu lebih dikenal dengan MTs Negeri Lawang. Sejarah dari MTs Negeri Lawang yaitu, Madrasah ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 dengan nama Madrasah Tsanawiyah “Al Maarif” Lawang atas prakarsa Bapak H.M. Farchan sebagai ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Lawang. Di tahun pertama berdiri, Madrasah ini memiliki murid berjumlah 24 orang, menempati gedung SDI Jalan Untung Suropati 530 Lawang.

Pada tahun ajaran 1984/1985 pemerintah memberi kepercayaan kepada Madrasah bagaimana kalau sekiranya dinegerikan. Setelah diadakannya pertemuan Dewan Guru dan Pengurus Yayasan serta tokoh-tokoh masyarakat, mereka menerima tawaran. Setelah diadakannya pemeriksaan

oleh team penjajakan persiapan Fillial Kanwil. Depag. Prop. Jawa Timur, maka dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Keadaan Madrasah makin lama makin berkembang, selain itu kepercayaan masyarakat kepada MTs Persiapan Fillial Negeri Lawang juga semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya siswa pada tahun ajaran 1985/1986 sekitar 49 orang, kemudian pada tahun ajaran 1986/1987 dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dengan jumlah murid 106 untuk kelas 1. Perkembangan terus terjadi sehingga pada tahun ajaran 1993/1994, pemerintah merubah status Madrasah menjadi MTs Negeri Lawang dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor :244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penerimaan Madrasah.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Malang

a. Visi MTs Negeri 3 Malang

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan internasional.

Indikator visi

1). Indikator kepribadian : membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

2). Indikator berprestasi : terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang Akademis dan non Akademis.

3). Insan Unggul Komprehensif

a). Cerdas spiritual : beraktualisasi melalui olah hati dan pikiran untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketaqwaan, akhlak mulia, dan sikap budaya luhur serta memberikan manfaat bagi lingkungan.

b). Cerdas emosional dan dan sosial : beraktualisasi diri melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya.

c). Cerdas intelektual : beraktualisasi diri melalui olah pikir dan karya untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam imtaq dan Iptek, Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif imajinatif, sehat, dan solutif.

d). Cerdas kinestetis : beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil, kerja keras, dan trengginas. Aktualisasi insan yang yang berpenampilan menarik dan sehat.

e). Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang : selalu proaktif dan berpikiran positif, membina dan memupuk hubungan timbal balik, empatik dan simpatik, ceria dan percaya diri, berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan, berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara.

4). Indikator berwawasan internasional : mau mengikuti informasi mutakhir, mau belajar sepanjang hayat, menghargai budaya bangsa lain.

b. Misi MTs Negeri 3 Malang

1). Mewujudkan terpenuhinya SKL MTs Plus X

- 2). Mewujudkan terpenuhinya Standar isi Plus X
- 3). Mewujudkan terpenuhinya Standar Proses Pembelajaran Plus X
- 4). Mewujudkan terpenuhinya Kompetensi Pendidik dan tenaga pendidik Plus X
- 5). Mewujudkan terpenuhinya Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran Plus X
- 6). Mewujudkan terpenuhinya Standar Pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntable Plus X
- 7). Mewujudkan terpenuhinya Pendanaan untuk Operasional madrasah Plus X
- 8). Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa; santun, saling menghargai, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 9). Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.
- 10). Membentuk siswa yang mampu dan trampil dalam bidang olah seni Albanjari dan Tartil Qur'an

Catatan : x Plus adalah Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT)

Table 4. 2.

Daftar Guru di MTs Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2020-2021

NO		NAMA	BIDANG STUDI	JML GURU MAPEL
1	1	Sun'an Muftihatus Z., S.Ag	QURAN HADIST	3
	2	Mirzausi Lintang M, S.Pd. I	QURAN HADIST	
	3	M. Zainal Muttaqin, M.Pd.I	QURAN HADIST	
2	4	Wardi, S.Ag	AQIDAH AKHLAK	2
	5	Siti Roikhatul Jannah, S.Pd	AQIDAH AKHLAK	
3	6	Ahmad Sunyoto, S.Ag	FIQIH	3
	7	Dimas Ramadhan M.K, S.Ag	FIQIH	
	8	M. Agung Sugiarto, S.Pd	FIQIH	
4	9	Umi Kulsum, S.Ag	SKI	2
	10	Drs. Syaiful Hadi	SKI	
5	11	Ayu Ningsih,S.Pd	PPKn	2
	12	Hj. Mauludiyah, M.Ag	PPKn	
6	13	Drs. Imam Hujali	BAHASA INDONESIA	6
	14	Ilin Nurhamidah, S.Pd	BAHASA INDONESIA	
	15	Ahmad Wahani Adid, S.Pd	BAHASA INDONESIA	
	16	Miftakhul Jannah, S.Pd	BAHASA INDONESIA	

	17	Erwinda Sukma Safitri, S.Pd	BAHASA INDONESIA	
	18	Elly Susilowati, S.Pd	BAHASA INDONESIA	
7	19	Mahmiyah, M.Pd	BAHASA ARAB	3
	20	Zahroul Mufida, M.Pd	BAHASA ARAB	
	21	H. Suprayitno, S.Ag	BAHASA ARAB/OLIM	
8	22	Emy Dwi Setyowati, S.Pd	MATEMATIKA	6
	23	Dra. Sih Wiajeng	MATEMATIKA	
	24	Indah Afifa, M.Pd	MATEMATIKA	
	25	Tatik Nurul Jannah, S.Si	MATEMATIKA	
	26	Dewi Maysyaroh, S.Pd	MATEMATIKA	
	27	Maulidatus Soleha, S.pd	MATEMATIKA	
9	28	Drs. Sutito, M.Pd	IPA TERPADU	7
	29	Drs. Tri Tjahjono Budi R	IPA TERPADU	
	30	Dra. Hj. Dewi Masitah	IPA TERPADU	
	31	Ernawati Wahyu N, S.Pd	IPA TERPADU/BIO	
	32	Nurul Proklamasinta, S.Pd	IPA TERPADU/FIS	
	33	Anis Fa'ilala, S.Si	IPA TERPADU/FIS	
	34	Sandy Putra Rohmadiasih, S.Pd	IPA TERPADU	
10	35	Sri Masdieni, S.Pd	IPS TERPADU	5
	36	Chusnul Chotimah, S.Pd	IPS TERPADU	
	37	Yul Farida	IPS TERPADU	
	38	Ikhsanul Huda, M.Pd	IPS TERPADU	
	39	Sarah Kurnianing Disti, S.Pd	IPS TERPADU	
11	40	Tyas Untoyo, S.Pd	BAHASA INGGRIS	5

	41	Rusmiati, S.Pd	BAHASA INGGRIS	
	42	Dra. Sasi Ekani W.	BAHASA INGGRIS	
	43	Erick Kemal M, M.Pd	BAHASA INGGRIS	
	44	Diah Laksmi Sari, S.Pd	BAHASA INGGRIS	
12	45	Akh. Nasikhul Halimi, S.Pd	SENI BUDAYA	2
	46	Dana Nila Reza, S.Pd	SENI BUDAYA	
13	47	Saipul Hadi, S.Pd	PENJASOR	3
	48	M. Noer Cholis, S.Pd	PENJASOR	
	49	Dimas Nur Setiawan, S.Pd	PENJASOR	
14	50	Nur Ainiyah, S.Pd	PRAKARYA	2
	51	Moh. Saifulloh, S.Kom	Prakarya (TIK)	
15	52	Eny Setyowati, A.Md	MULOK	2
	53	Winda Mawarni, S.Pd	MULOK	
16	54	Himyatul Amanah, S.Pd	GURU BK	6
	55	Sumiati Lafiatun, S.Pd	GURU BK	
	56	Wiwit Fajarwati, S.Pd	GURU BK	
	57	J. Widyaklara Floresa, S.Pd	GURU BK	
	58	Andhika Sandi P, S.Pd	GURU BK	
	59	Agustinus Setyo Budi, S.Psi	GURU BK	
JUMLAH GURU				59

MTs Negeri 3 Malang memiliki keberagaman peserta didik, dengan adanya keberagaman peserta didik maka diperlukannya Penerapan Pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang. Peserta didik tidak hanya dari daerah malang atau suku jawa saja. Namun beberapa peserta didik ada yang dari daerah Bandung, Jakarta dan Kalimantan, peserta didik

tersebut merupakan siswa pindahan. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Sarah, salah satu guru IPS di MTs Negeri 3 Malang sebagai berikut :

“Ada siswa kelas 8 yang dari Bandung, dan alhamdulillah bisa membaur anaknya. Selain itu, juga ada siswa yang dari Jakarta. Waktu tahun 2019, juga ada siswa pindahan dari Kalimantan. Jadi mereka masih butuh adaptasi untuk membaur”⁸⁰

Sedangkan menurut Bu Sri masdieni yang juga merupakan guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, ada siswa pindahan dari negara Malaysia. Ada juga beberapa siswa keturunan Arab, ada juga yang mualaf (etnis China), Sebagaimana berikut:

“ini ada siswa pindahan dari Malaysia, otomatis kan memiliki kebaragaman budaya, memiliki budaya yang berbeda. Oh iya, ada juga yang keturunan Arab, ada yang mualaf juga. Dia etnis China”⁸¹

Pada hari senin, tanggal 7 Juni 2021, peneliti melakukan observasi beserta wawancara dengan guru-guru IPS di MTs Negeri 3 Malang. Guru-guru IPS tersebut diantaranya adalah Bu Sarah, Bu Sri Masdieni, Bu Chusnul, dan Pak Ihsan.

B. Karakteristik Pendidikan Multikultural yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang

Karakteristik atau ciri khas Pendidikan Multikultural yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang adalah selalu di adakan event atau acara lomba-lomba di hari tertentu. Contohnya ketika Agustusan (HUT RI) selalu diadakan lomba lokal Indonesia Gobak Sodor. Gobak sodor merupakan permainan tradisional Indonesia. Kemudian Ketika acara ulang tahun sekolah, para

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Sarah, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

⁸¹ Wawancara dengan Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

peserta didik memakai batik, atau terkadang juga ada yang memakai kebaya untuk perempuannya dan memakai blangkon untuk laki-lakinya. Para peserta didik juga menampilkan pertunjukkan akustik menggunakan bamboo. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Sarah sebagaimana berikut:

“terkait dengan ciri khas dari mts di luar pembelajaran mengenai pendidikan multikultural, ini pas sebelum covid ya, jadi tiap agustus ada lomba lokal Indonesia Gobak Sodor. Tujuannya diadakannya lomba itu agar anak-anak tau permainan tradisional Indonesia mba. Terus ketika acara ulang tahun sekolah kan dresscodenya baju bebas setiap kelas, kebanyakan anak-anak memakai baju batik/kadang kebaya untuk perempuannya dan laki lakinya memakai blangkon. Ada juga penampilan akustik dari bamboo yang ditampilkan anak-anak saat acara ulang tahun sekolah.”⁸²

Pak Ihsan juga menambahkan bahwa ketika ulang tahun sekolah, ada event lomba fashion yang menampilkan keberagaman pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia, lomba tersebut di ikuti oleh setiap kelas dengan perwakilan putra dan putri. Selain itu juga ada bazar makanan tradisional. Sebagaimana berikut:

“setiap HUT MTsN 3 Malang, ada event lomba fashion show dengan menampilkan pakaian adat daerah, dan ada juga bazar makanan tradisional. Lomba tersebut selalu ada tiap tahunnya, kalau misalkan gak ada corona loh ya. Ada perwakilan kelas yang mengikuti lombanya, putra dan putri.”⁸³

⁸² Wawancara dengan Bu Sarah, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 20 Juni 2021

⁸³ Wawancara dengan Pak Ihsan, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 21 Juni 2021

Hal ini juga diperkuat itu salah satu murid MTs Negeri 3 Malang yaitu Tri Ayuk Yulianti mengatakan bahwa sebelum adanya corona, selalu ada acara seperti itu setiap tahunnya yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Malang, sebagai berikut:

“ada kak menampilkan pakaian adat setiap agustusan, kayak fashion gitu. Terus waktu acara ulang tahun sekolah, biasanya dresscodenya memakai batik. Waktu itu aku kelas 8 sebelum corona. Sekarang udah kelas 9, gak ada acara yang kumpul-kumpul gitu lagi.”⁸⁴

Tri Ayuk yulianti juga mengatakan bahwa pada kegiatan tersebut, bukan hanya para peserta didik saja yang memakai serempak memakai batik maupun pakaian adat, tetap ada beberapa guru juga yang serempak memakai pakaian adat juga. Sebagai berikut:

“guru-guru juga ada yang memakai pakaian adat kak, seru sih. Kita jadi gak lupa sama kebudayaan Indonesia.”⁸⁵

Selain itu, MTs Negeri 3 Malang juga mempunyai acara atau event besar yang bernama Abdan Syakuro. Abdan Syakuro adalah sebuah acara yang dilakukan ketika pengumuman kelulusan para siswa di MTs Negeri 3 Malang. Bu Sri Masdieni menuturkan bahwa:

“Abdan Syakuro itu seru banget mbak, jadi para siswa kelas 9 menampilkan tarian adat seperti tarian saman dan tarian daerah lainnya yang dilakukan secara serempak di halaman sekolah. Bukan hanya siswa saja yang memakai pakaian adat, tetapi para guru juga memakai pakaian adat.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Triayuk, murid kelas 9. tanggal 01 Juli 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Triayuk, murid kelas 9. tanggal 01 Juli 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 05 Agustus 2021

Bu Chusnul menambahkan jika Abdan Syakuro ini memang akan selalu diadakan setiap tahunnya, dan sudah menjadi ciri khas sekolah. Sebagai berikut:

“jadi Abdan Syakuro selalu ada mbak setiap tahunnya, dan selalu dikemas secara menarik dan beda dari acara-acara kelulusan di sekolah lainnya. Ada juga penampilan drama daerah dari para siswa selama 10 menitan. Lalu sebageian para guru yang memakai pakaian adat ada yang naik kereta kencana dari kuda”⁸⁷

Terkait Pendidikan Multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan, Bu Sarah menjelaskan bahwa beliau selalu memperlakukan siswanya sama semua, tidak pernah membeda-bedakan suku, budaya, ras, dan status sosial. Sebagaimana berikut:

“ya saya memperlakukan semuanya sama aja gitu mbak setiap siswa.gaboleh pilih-pilih dan membeda-bedakan. Mereka berhak mendapatkan hak yang sama sebagi siswa.”⁸⁸

Bu Sri Masdieni juga sependapat dengan Bu Sarah, bahwa beliau juga harus bersikap adil kepada semua siswa. Sebagaimana berikut:

“ya harus adil mbak, kita semua sama kok sebagai mana manusia biasa. Walaupun beda budaya ataupun ras dan suku, tetapi kan kita sesame manusia harus berhubungan baik. Nanti kan juga bakal dicontoh sama para siswa untuk tidak membeda-bedakan teman.”⁸⁹

Kemudian terkait dengan karakteristik yang berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian, Pak Ihsan menuturkan bahwa

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 05 Agustus 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Sarah, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 15 Januari 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 15 Januari 2022.

Pendidikan Multikultural erat kaitannya dengan kemanusiaan. Apalagi zaman sekarang banyak sekali kasus *bullying* di kalangan remaja, dimana kasus *bullying* merupakan salah satu contoh sikap yang negatif kepada sesama manusia. Banyak orang yang kurang bertoleransi, sehingga banyak yang rasis. Hal tersebut tidak sesuai dengan ‘Bhineka Tunggal Ika’ dan hilangnya rasa persatuan dan kebersamaan. Jika seluruh warga Indonesia dapat hidup rukun dan saling toleransi, maka akan menciptakan suasana yang tentram dan damai. Sebagaimana berikut:

“dengan adanya Pendidikan multikultural itu mbak, maka akan tumbuh rasa kemanusiaan untuk saling toleransi dan bersatu padu. Apalagi di zaman sekarang itu, banyak kasus *bullying* atau rasis kepada orang yang berbeda budaya, suku, ras, maupun bahasa. Nah kalau misalnya kita semua bisa saling toleransi sebagai manusia dan sebagai masyarakat Indonesia, maka kita dapat mewujudkan Bhineka Tunggal Ika untuk bersatu padu dan terjadilah kedamaian.”⁹⁰

Bu Chusnul juga menambahkan bahwa penerapan Pendidikan multikultural di sekolah, merupakan bekal kepada para siswa untuk hidup di masyarakat yang majemuk kelak. Siswa dapat mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai orang lain yang berbeda budaya, suku bangsa, ras, bahasa dan lain sebagainya. Sebagaimana berikut;

“bisa jadi bekal untuk anak-anak kelak mbak, kan pastinya kalau hidup dalam sebuah masyarakat pasti ada saja keberagaman. Nah dengan adanya Pendidikan multikultural ini, anak-anak dapat

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Ihsan, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 15 Januari 2022.

mengembangkan sikap mengakui, menerima, serta menghargai teman-temannya yang memiliki perbedaan dengan dirinya.”⁹¹

C. Pentingnya Pendidikan multikultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang

Pendidikan multikultural sangat penting diterapkan sejak anak mulai memasuki usia sekolah, dengan adanya Pendidikan multikultural siswa menerima perbedaan yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Hal ini disampaikan oleh Bu Sarah, sebagaimana berikut:

“Pendidikan multikultural itu penting, untuk membelajarkan siswa supaya bisa menerima teman yang berbeda dengan mereka. Indonesia kan beragam ya mbak, kemudian anak-anak itu kan SMP jadi Pendidikan multikultural itu memang penting diterapkan sejak anak usia sekolah. Supaya nanti ketika mereka bertambah dewasa, mereka sudah terbiasa dengan keberagaman. Pendidikan multikultural untuk membentuk karakter siswa juga”⁹²

Hal ini juga di dorong dengan pendapat Bu Sri Masdieni, bahwa menurut beliau adanya penerapan pendidikan multikultural dapat mewujudkan toleransi, rasa persatuan dan kesatuan, serta rasa nasionalisme. Sebagaimana berikut:

“Dengan adanya Pendidikan multikultural, dapat mewujudkan toleransi antar siswa, rasa persatuan dan kesatuan semua siswa, menumbuhkan rasa nasionalisme kepada siswa, selain itu memberikan pengertian kepada siswa agar tidak boleh menggunggulkan budaya satu dengan budaya lainnya tapi

⁹¹ Wawancara dengan Bu Chusnul, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 15 Januari 2022.

⁹² Wawancara dengan Bu Sarah, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

menganggap itu sebagai kekayaan budaya Indonesia. Pendidikan multikultural penting diterapkan agar dapat menciptakan keadilan, tertib, kenyamanan, dan kesejahteraan. Seperti itu mbak”⁹³

Bu Chsunul menambahkan bahwa di dalam masyarakat pasti anak-anak didik akan lebih sering menjumpai perbedaan. Maka dengan adanya Pendidikan multikultural, anak-anak didik dapat saling menghargai. Dan Pendidikan multikultural harus diterapkan sejak dari SD, lalu SMP dan kemudian SMA agar budaya lokal tidak tergeser dengan budaya luar. Sebagaimana berikut:

“Tujuan adanya penerapan Pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS supaya mereka bisa saling menerima, menghargai, mentoleransi, karena pada dasarnya memang di masyarakat perbedaan itu memang ada dan terjadi. Toleransi harus ada supaya tidak terjadi perpecahan dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya saling menghargai seperti itu, anak-anak bisa mentoleransi budaya yang berbeda tadi. Supaya tidak terjadi disintegrasi, kalau IPS itu kan seharusnya diterapkan sejak SD ya, nah nanti lanjutannya SMP terus ke SMA. Ini harus terus dilakukan supaya tidak disintegrasi. Kalau sudah terjadi disintegrasi bakal repot. Sekarang budaya luar juga gampang masuk ke Indonesia kan mbak, saya juga takutnya anak-anak lebih megenal budaya luar daripada budaya sendiri. Padahal budaya sendiri itu jauh lebih baik.”⁹⁴

Hal ini juga di dorong lagi dengan pendapat pak Ihsan, bahwa adanya penerapan Pendidikan multikultural dapat mencetak anak didik menjadi

⁹³ Wawancara dengan Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

pribadi yang dapat menerima perbedaan serta memahami situasi dan kondisi yang ada di dalam negeri (Indonesia). Sebagaimana berikut:

“pentingnya pendidikan multikultural itu untuk membuat anak, mencetak anak istilahnya, supaya bisa memahami lingkungan daerah sekitar itu secara detail dan bisa saling menghargai dan menghormati. Selain itu juga, supaya nanti dalam kehidupan siswa itu sendiri ya mbak, mereka bisa memahami situasi dan kondisi yang ada di negeri ini.”⁹⁵

Selanjutnya salah satu siswa MTs Negeri 3 Malang yang Bernama Tri Ayuk Yulianti menambahkan bahwa pendidikan multikultural penting karena siswa dapat lebih memahami lagi lingkungan sekitar mengenai perbedaan serta keragaman budaya. Selain itu, dengan adanya Pendidikan multikultural, siswa jadi lebih dapat melestarikan lagi budaya-budaya di Indonesia agar tidak terlupakan dan tergantikan oleh budaya barat. Sebagaimana berikut:

“pendidikan multikultural itu penting agar kita dapat lebih mengenal lagi lingkungan kita, yang tadinya kita gak begitu memahami lingkungan sekitar jadi lebih bisa memahami. Dengan adanya Pendidikan multikultural, kita jadi dapat lebih melestarikan lagi budaya-budaya di Indonesia agar budaya-budaya Indonesia tidak terlupakan walaupun banyak budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Ihsan, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Tri Ayuk Yulianti, siswi di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 23 Juni 2021

D. Peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, komponen paling utama adalah guru. Peran guru sangat diperlukan dan sangat membantu bagi siswa. Peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang adalah guru membantu siswa dalam belajar, memberi kemudahan dan rasa kenyamanan kepada anak-anak didik. Dengan rasa nyaman dan tenang maka anak-anak didik dapat membaaur satu sama lain. Hal itu disampaikan oleh Bu Sarah sebagaimana berikut:

“perannya yaitu membelajarkan kepada anak-anak mengenai pendidikan multikultural ya, memberi kemudahan kepada anak dan memberikan rasa nyaman dalam belajar agar anak-anak bisa saling membaaur satu sama lain.”⁹⁷

Sedangkan menurut Bu Sri Masdieni, peran beliau sebagai motivator dan teladan bagi anak-anak. Selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak didik. Sebagaimana berikut:

“saya sebagai motivator kepada anak-anak, sebagai pemberi inspirasi, atau sebagai teladan bagi anak-anak. Memberikan contoh agar tidak saling membeda-bedakan budaya, ras, jenis, bahasa maupun suku. Siswa kan pasti akan melihat juga bagaimana guru tersebut, kemudian dicontoh.”⁹⁸

Bu Chusnul mengatakan bahwa peran beliau adalah sebagai pemberi nasihat dan pemberi motivasi kepada siswa. Selain itu juga sebagai teladan

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Sarah, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

yang baik bagi siswa, dapat dalam hal berpakaian maupun tutur kata.

Sebagaimana berikut:

“kalau peran saya sih yaitu memberikan nasihat-nasihat dalam pembelajaran, kalau bisa ya lebih dari itu. Tapi minimal ya saya sebagai agen pembelajaran ya pemberi motivasi, kalau bisa merubah ya. Missal kalau tidak bisa merubah ya memberikan motivasi. Insha Allah saya juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anak, entah dari baju, atau tutur kata. Kalau baju kan kaitannya dengan produk dalam negeri gitu, kalau tutur kata menggunakan bahasa yang sopan.”⁹⁹

Sama seperti guru-guru lainnya, Pak Ihsan juga mengatakan bahwa peran beliau adalah sebagai contoh dan pemberi Inspirasi. Serta sebagai pemacu belajar siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Serta menggunakan cara-cara yang inovatif dalam pembelajaran. Sebagaimana berikut:

“harus menjadi contoh terhadap anak-anak, memberi inspirasi terhadap anak-anak, dalam hal multikultural ya ini. Sebagai pemacu juga, mengembangkan potensi siswa. Makanya saya sering menggunakan cara-cara variatif dalam pembelajaran seperti menganalisis video, diskusi kelompok, membuat laporan, dan lain sebagainya. Agar pengetahuan dan kemampuan peserta didik dapat berkembang. Saya juga selalu untuk happy ya agar suasana tidak membosankan makanya harus inovatif juga”¹⁰⁰

cara-cara inovatif ini digunakan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan dan juga menciptakan suasana happy (senang).

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Chusnul, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Ihsan, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang, tanggal 07 Juni 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pendidikan Multikultural yang diterapkan di MTs

Negeri 3 Malang

1. Karakteristik Pendidikan Multikultural ada tiga yaitu:

a. Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, dipaparkan bahwa guru-guru IPS di MTs Negeri 3 Malang selalu memperlakukan semua siswanya dengan perlakuan yang sama. Mereka tidak membedakan siswa mereka berdasarkan suku, ras, budaya, dan berbagai keragaman lainnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik Pendidikan Multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Ketiga prinsip ini menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama dalam menempuh Pendidikan. Tidak hanya memperoleh hak yang sama, namun setiap anak juga harus memperoleh perlakuan yang sama dari gurunya. Tanpa harus membedakan satu sama lain.¹⁰¹ Berprinsip demokrasi yang berarti semua siswa memiliki hak yang sama. Sedangkan prinsip kesetaraan, bermakna bahwa semua siswa memiliki status sosial maupun status budaya yang setara. Dan prinsip keadilan, yang berarti semua guru IPS di MTs Negeri 3 Malang bersikap adil kepada semua siswa.

¹⁰¹ Rasimin, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa", IFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 11, No 1, Juni 2017, hal 148.

- b. Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.

Pendidikan Multikultural menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan maratabat manusia. Sebagai manusia yang harus hidup dalam masyarakat majemuk, maka diperlukan sikap-sikap sosial yang positif. Sikap-sikap sosial yang positif ini akan menjauhkan anak-anak dari sifat buruk seperti rasis atau berburuk sangka kepada orang lain. Oleh karena itu, para guru IPS di MTs Negeri 3 Malang menjelaskan bahwa Pendidikan Multikultural dapat menjadi bekal bagi siswa untuk hidup dalam masyarakat majemuk. Dengan adanya Pendidikan Multikultural, setiap orang dapat berbaur satu sama lain dan munculah kebersamaan serta terciptalah suasana yang tenang dan damai antar masyarakat. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Hal ini sesuai dengan prinsip Pendidikan Multikultural yang berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.¹⁰².

- c. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman

Karakteristik Pendidikan Multikultural saling berkaitan satu sama lain. Apabila sudah terjun di dalam masyarakat majemuk, maka akan berkembang sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Hal ini sebenarnya dapat dikembangkan ketika anak berada di bangku sekolah, seperti yang ada di MTs Negeri 3 Malang. Ada beberapa siswa pindahan dari daerah lain yang berbeda budaya, jadi

¹⁰² *Ibid.*, hal 149.

otomatis setiap siswa yang sekelas dengan anak pindahan ini harus mengakui, menerima serta menghargai kebudayaan yang dimiliki oleh si anak pindahan. Salah satu guru IPS juga mengatakan bahwa setiap ada anak pindahan, memang selalu sedikit kurang nyaman di awa-awal, entah karena perbedayaan budaya atau anak tersebut kurang berbaur. Tapi lama kelamaan anak tersebut dapat membaur, dan teman-teman yang lainnya menerima dia.

2. Karakteristik (ciri khas kegiatan terkait multikultural) di MTs Negeri 3 Malang

- a. Setiap acara HUT RI selalu diadakan lomba lokal Indonesia gobak sodor.

MTs Negeri 3 Malang selalu mengadakan acara agustusan yang dilaksanakan setiap HUT RI (17 Agustus), yaitu lomba lokal Indonesia gobak sodor. Gobak sodor merupakan permainan tradisional khas dari Jawa Tengah yang dimainkan secara bergrup. Tujuan diadakannya permainan gobak sodor di sekolah ini adalah agar para peserta didik mengetahui permainan tradisional dan masih tetap memainkannya hingga saat ini. Dengan adanya zaman globalisasi yang semakin maju, para pemuda Indonesia hampir tidak mengetahui banyak tentang permainan tradisional. Mereka lebih banyak bermain gadget atau semacam game online. Oleh karena itu, MTs Negeri 3 Malang mengadakan acara lomba lokal Indonesia gobak sodor.

- b. Setiap acara ulang tahun sekolah, para peserta didik memakai batik atau pakaian adat.

Acara ulang tahun sekolah atau milad akan selalu diadakan secara meriah di MTs Negeri 3 Malang. Dresscode yang digunakan di setiap acara milad adalah batik, namun ada juga beberapa peserta didik yang memakai pakaian adat. Perempuannya memakai kebaya, dan laki-lakinya memakai blangkon. Tak hanya peserta didik, namun para guru juga memakai pakaian adat berupa kebaya untuk para guru. Serta para bapak guru memakai blangkon dan juga jarik. Dalam acara milad ini, juga diadakan fashion show yang di ikuti oleh perwakilan kelas (satu perempuan dan satu laki-laki). Fashion show ini menampilkan berbagai macam pakain adat dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, juga ada penampilan akustik dari bamboo yang ditampilkan oleh beberapa peserta didik. Setiap kelas juga mendirikan bazar makanan tradisional dari berbagai daerah.

- c. Selalu diadakan Abdan Syakuro

Abdan syakuro adalah sebuah acara besar yang diadakan ketika pengumuman kelulusan para siswa kelas Sembilan. Acara ini selalu ada setiap tahunnya dan merupakan sebuah ciri khas dari sekolah ini. Acara ini dilakukan secara besar-besaran, dimana semua siswa kelas sembilan melakukan tarian tradisional dari berbagai daerah seperti tari saman, tari remo, dan lain sebagainya di lapangan sekolah. Selain itu, mereka juga memakai pakaian adat sesuai dengan tarian yang mereka bawakan. Hal

ini bertujuan untuk menunjukkan kekayaan budaya Indonesia Raya. Melalui lekuk luwes dari Gerakan tarian tersebut, mengisyaratkan satu nusa satu bangsa. Para guru turut serta meramaikan acara ini dengan memakai pakaian adat, bahkan ada beberapa guru yang menaiki kereta kencana. Tak lupa dalam acara ini menampilkan juga drama daerah pendek yang dikemas selama 10 menit oleh para peserta didik. Dengan adanya acara ini para siswa. Acara ini dilakukan sebagai rasa syukur terhadap kelulusan kelas sembilan yang dikemas secara menarik. Hal ini adalah wujud madrasah menjunjung tinggi persatuan dan kestuan kebhinekaan.

B. Pentingnya Pendidikan multikultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang

1. Siswa dapat saling menghargai dan menghormati budaya, bahasa, suku, dan ras masing-masing.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, suku bangsa, ras, dan bahasa. Hal ini tentu saja sudah diketahui hampir seluruh masyarakat Indonesia termasuk anak sekolah. Dengan adanya pendidikan multikultural yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang ini, diharapkan para peserta didik akan mulai terbiasa hidup dengan lingkungan yang bernuansa keberagaman. Sehingga para peserta didik dapat berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku dan warna kulit. Dengan begitu, perlahan-perlahan

peserta didik mulai mengembangkan rasa toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan-perbedaan tersebut.

Pendidikan multikultural menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Dengan adanya pendidikan multikultural tersebut, peserta didik akan belajar lebih banyak lagi mengenai cara menghormati, menghargai, dan toleransi kepada orang lain. Dan dari situ, maka akan tertanam dari diri peserta didik rasa empati terhadap apa yang dirasakan oleh lain. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan nilai kemanusiaan kepada teman atau bahkan orang lain tanpa memandang perbedaan-perbedaan dalam keberagaman budaya, suku bangsa, ras, bahasa.

Sekolah akan menjadi tempat ternyaman bagi peserta didik. Dengan adanya penerapan dan pemahaman tentang pendidikan multikultural ini, maka para peserta didik dapat saling toleransi satu sama lain. Sehingga semua peserta didik dapat belajar dengan tenang dan secara optimal tanpa takut akan dikucilkan oleh temannya karena perbedaan bahasa maupun suku bangsa.

2. Sebagai sarana alternatif pemecah konflik, agar tidak terjadi perpecahan seperti diskriminasi, disintegrasi, dan membanding-bandingkan budaya satu dengan budaya lainnya.

Sudah bukan merupakan rahasia umum lagi jika selama ini masalah terkait kurangnya toleransi budaya dan ras masih ada sampai sekarang. Masih banyak kasus-kasus mengenai bullying dikarenakan adanya perbedaan suku bangsa, warna kulit, maupun bahasa. Hal ini tentu saja tidak

sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhineka Tunggal Ika". Keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, seharusnya dijadikan identitas untuk memperkuat bangsa. Keanekaragaman suku, ras, budaya, dan bahasa dapat memperkaya budaya asli bangsa Indonesia dan menjadikan karakter bangsa Indonesia menjadi semakin kuat.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu dikembangkan dan didukung untuk diterapkan dalam sebuah sekolah. Pendidikan multikultural sebagai sarana pemecah konflik atau permasalahan mengenai keberagaman budaya seperti diskriminasi dan disintegrasi. Dengan adanya penerapan pendidikan multikultural, para peserta didik akan lebih memahami lagi mengenai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan akan tumbuh rasa toleransi. Sehingga tidak akan terjadi diskriminasi terhadap teman, atau bahkan membanding-bandingkan dan mengolok-olok budaya temannya yang berbeda.

3. Siswa tidak tercabut dari akar budayanya, siswa dapat lebih mencintai lagi budaya mereka masing-masing.

Di era globalisasi saat ini, peran generasi muda sangat dibutuhkan. Budaya luar saat ini sangat mudah masuk ke Indonesia dan membaaur menjadi satu. Terkadang ada juga budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peran generasi muda saat ini sangat diperlukan untuk menyaring budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Dan juga generasi muda perlu untuk melestarikan budaya-budaya asli bangsa Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu.

Dengan adanya pendidikan multikultural, peserta didik dan para generasi muda dapat lebih mencintai budaya mereka masing-masing. Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPS. Dalam mata pelajaran IPS terdapat materi mengenai pluralisme. Dengan mempelajari materi tersebut, peserta didik akan memahami berbagai macam budaya bangsa Indonesia dan lebih mencintai budaya daerah atau budaya asli bangsa Indonesia. Tidak hanya berupa materi dalam pelajaran saja, namun pendidikan multikultural dapat dituangkan dalam bentuk aksi atau prakterk. Contohnya seperti yang ada di MTs Negeri 3 Malang, ada acara besar bernama Abdan Syakuro. Di dalam acara tersebut para peserta didik memakai pakaian adat dari berbagai daerah serta menampilkan berbagai macam tarian daerah di lapangan sekolah. Ada juga penampilan drama daerah pendek sekitar 10 menit. Dengan adanya acara seperti itu, para peserta didik dapat lebih mengenali budaya-budaya dari berbagai daerah di Indonesia serta tertanam rasa cinta terhadap budaya daerah masing-masing. Melalui kesadaran peserta didik mengenai pelestarian serta rasa cinta terhadap budaya asli bangsa Indonesia di era globalisasi ini, maka budaya asli bangsa Indonesia tidak akan tercabut dan pudar.

4. Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural, dalam artian dengan adanya penerapan Pendidikan multikultural di sekolah diharapkan siswa dapat menerima dan memahami kondisi atau situasi yang terjadi di Indonesia mengenai keberagaman.

Dalam hidup di lingkungan masyarakat, pasti terdapat banyak perbedaan dalam segi hal apapun termasuk mengenai budaya. Untuk menciptakan suasana yang rukun dan tentram antar masyarakat, maka perlu saling toleransi dan menghargai satu sama lain. Dalam konteks ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah perbedaan bukanlah penghalang bagi bangsa Indonesia untuk menjadi satu padu dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Penerapan pendidikan multikultural yang dilakukan di sekolah, dapat dijadikan modal atau bekal bagi para peserta didik agar dapat terbiasa hidup di lingkungan masyarakat sekitarnya. Apabila para peserta didik terjun ke dalam masyarakat, sudah tidak akan terkejut lagi akan adanya perbedaan-perbedaan budaya di lingkungan masyarakat. Mereka akan mulai menerima dan dapat berbaaur dengan baik dengan warga masyarakat.

C. Peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang

1. Sebagai fasilitator

Guru berperan memberi kemudahan belajar kepada peserta didik. Sehingga mereka dapat merasa nyaman di kelas, mempunyai semangat belajar, dan berani mengemukakan pendapat masing-masing. Mereka dapat membaaur satu sama lain, tanpa membeda-bedakan suku, ras, Bahasa, maupun budaya masing-masing.

Dalam peran guru sebagai fasilitator, maka guru harus berusaha membangun hubungan baik dengan peserta didik serta memahami

bagaimana karakteristik dari masing-masing peserta didiknya. Guru dapat memposisikan dirinya sebagai sahabat bagi peserta didik, yang akan selalu memberikan motivasi serta dorongan dalam belajar. Dalam kaitannya dengan Pendidikan multikultural, maka guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik berdasarkan budaya, suku bangsa, ras, dan bahasa. Guru yang baik akan memperlakukan semua peserta didik sama tanpa membeda-bedakan. Dengan seperti ini, maka peserta didik akan merasa nyaman ketika belajar di kelas sehingga berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya yang lain.

Peran guru sebagai fasilitator dalam MTs Negeri 3 Malang adalah dengan mengadakan acara-acara yang dapat menjadi wadah atau tempat untuk mengenal serta melestarikan budaya-budaya bangsa Indonesia. Acara-acara tersebut seperti HUT RI, HUT sekolah, dan Abdan Syakuro. Dimana dalam acara-acara tersebut para peserta didik menampilkan berbagai macam pakaian adat, tarian adat, drama daerah, serta ada bazar makanan tradisional. Guru menyelenggarakan acara tersebut berarti memberikan fasilitas, memberikan alternatif praktek langsung kepada peserta didik untuk mengenal dan mengetahui keanekaragaman budaya serta melestarikannya.

2. Sebagai motivator

Guru berperan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar peserta didik dapat menerima semua teman-temannya, untuk saling menghormati dan menghargai. Guru berperan untuk memberikan motivasi serta nasehat-nasehat kepada peserta didik untuk hidup saling

berdampingan dan saling toleransi kepada sesama manusia. Guru dapat memberikan pemahaman mengenai pluralisme masyarakat Indonesia kepada para peserta didik melalui materi pembelajaran dalam pembelajaran IPS, kemudian dimasukkan pesan-pesan atau nasehat-nasehat untuk saling hidup rukun antar sesama teman, tidak pilih dalam berteman, serta menerima perbedaan antar sesama teman.

Dalam hal ini, peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan mendorong pemahaman peserta didik terhadap keanekaragaman budaya. Bagaimana cara guru mengajar, apa yang disampaikan, serta kepribadian guru akan mendorong keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai wawasan yang luas terhadap pemahaman lintas budaya.

3. Sebagai pemacu

Guru berperan sebagai pemacu belajar artinya guru harus mengembangkan semua potensi atau kemampuan siswa. Dalam hal ini guru akan memperhatikan peserta didik secara individual, dan mencoba memahami karakter dan sifat-sifat dari peserta didik. Guru harus memahami bahwa peserta didik membutuhkan bantuan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi. Guru-guru IPS di MTs Negeri 3 Malang mempunyai berbagai macam cara yang variatif untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Diantaranya adalah dengan cara menampilkan video mengenai keberagaman budaya atau pluralisme lalu siswa disuruh untuk menganalisis dan diskusi terkait video tersebut Bersama teman. Selain itu, peserta didik diberi tugas untuk mengamati

lingkungan sekitar mengenai keberagaman yang terjadi daerah mereka, kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah laporan. Dengan cara seperti itu, peserta didik akan mengembangkan dan mengolah pikiran mereka serta berlatih dalam mengemukakan pendapat.

4. Sebagai pemberi inspirasi

Guru berperan sebagai pemberi inspirasi artinya guru juga harus kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan ide atau gagasan baru. Guru berperan sebagai pembawa ceritera yang baik. Dengan pembawa'an ceritera yang menarik, dapat memunculkan inspirasi bagi peserta didik. Dalam kaitannya dengan Pendidikan multikultural, guru dapat menyampaikan ceritera menarik mengenai asal usul sebuah budaya daerah seperti tarian daerah, pakaian adat, rumah adat, dan lain sebagainya. Tentu saja setiap kebudayaan yang ada di Indonesia memiliki cerita menarik asal usul terbentuknya kebudayaan tersebut. Sedangkan peserta didik akan mendengarkan ceritera tersebut dan dapat mengidentifikasi berbagai macam keberagaman budaya daerah. Sehingga memunculkan inspirasi dan mendorong peserta didik untuk lebih menjaga dan melestarikan budaya daerah.

Guru juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar dapat lebih mencintai budaya bangsa Indonesia. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, maka budaya luar dapat dengan mudah masuk ke Indonesia dan terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dalam hal ini, guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik. Misalnya dengan

memperlihatkan cara berpakaian yang tertutup sesuai dengan budaya Indonesia, ataupun dapat mencontohkan untuk selalu bertutur kata dengan sopan menggunakan bahasa daerah yang baik dan dan benar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “*Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang
 - a. Setiap acara HUT RI selalu diadakan lomba lokal Indonesia gobak sodor. Tujuan diadakannya permainan gobak sodor di sekolah ini adalah agar para peserta didik mengetahui permainan tradisional dan masih tetap memainkannya hingga saat ini.
 - b. Setiap acara ulang tahun sekolah, para peserta didik memakai batik atau pakaian adat dari berbagai daerah. Di isi dengan acara-acara fashion show pakaian daerah, penampilan akustik dari bamboo, serta ada bazar makanan.
 - c. Selalu diadakan Abdan Syakuro. Abdan Syakuro diadakan ketika pengumuman kelulusan kelas Sembilan. Para guru dan para peserta didik memakai pakaian daerah. Tak lupa pada acara ini, juga menampilkan berbagai macam tarian daerah serta drama pendek dari para peserta didik.
2. Pentingnya Pendidikan multikultural diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang
 - a. Siswa dapat saling menghargai dan menghormati budaya, bahasa, suku, dan ras masing-masing.

- b. Sebagai sarana alternatif pemecah konflik, agar tidak terjadi perpecahan seperti diskriminasi, disintegrasi, dan membanding-bandingkan budaya satu dengan budaya lainnya.
 - c. Siswa tidak tercabut dari akar budayanya, siswa dapat lebih mencintai lagi budaya mereka masing-masing.
 - d. Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural, dalam artian dengan adanya penerapan Pendidikan multikultural di sekolah diharapkan siswa dapat menerima dan memahami kondisi atau situasi yang terjadi di Indonesia mengenai keberagaman.
3. Peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang
- a. Sebagai fasilitator, guru berperan memberi kemudahan belajar kepada peserta didik. Sehingga mereka dapat merasa nyaman di kelas, mempunyai semangat belajar, dan berani mengemukakan pendapat masing-masing. Mereka dapat membaur satu sama lain, tanpa membeda-bedakan suku, ras, Bahasa, maupun budaya masing-masing.
 - b. Sebagai motivator, guru berperan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar peserta didik dapat menerima semua teman-temannya, untuk saling menghormati dan menghargai.
 - c. Sebagai pemacu, guru berperan sebagai pemacu belajar artinya guru harus mengembangkan semua potensi atau kemampuan siswa. Dalam hal ini guru akan memperhatikan peserta didik secara individual, dan mencoba memahami karakter dan sifat-sifat dari peserta didik. Oleh karena itu, guru

tidak boleh membeda-bedakan peserta didik. Memperlakukan semua peserta didik itu sama sesuai dengan hak mereka.

- d. Sebagai pemberi inspirasi, guru berperan sebagai pemberi inspirasi artinya guru juga harus kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan ide atau gagasan baru. Guru juga dapat menjadi teladan bagi siswa agar dapat lebih mencintai budaya Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari "*Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang*", maka penulis mengutarakan saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk ke depannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan multikultural harus lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi, terlebih lagi penerapan Pendidikan multikultural di luar pelajaran.
2. Penerapan Pendidikan multikultural tidak hanya dilakukan dari guru IPS saja. Namun disarankan ke seluruh warga sekolah/madrasah.
3. Guru harus memberikan motivasi serta dukungan yang penuh kepada peserta didik untuk membangun rasa toleransi terhadap keberagaman yang ada di sekolah/madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Muhammad Muchsin. 2016. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di kelas VII MTs N Denanyar Jombang*. Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49) ayat 13. *Alqur'an dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House
- Al-Qur'an Surat Az-Zumar (39) ayat 9. *Alqur'an dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House
- Anwar, Yuyun Prafitia. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah*. Skripsi program S-1 UIN Raden Intan Lampung.
- Elfanto, Yuda Dwi. 2016. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP Immanuel Batu*. Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Erviana, Ririn. 2019 *Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro*. Skripsi program S-1 IAIN Metro.
- Harahap, Ihwan Muhammad. 2010. *Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate*. Skripsi program S-1 UIN Sumatera Utara Medan.
- Imelda Wahyuni. *Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa di Indonesia*, dalam *Zawiyah, Jurnal Pemikiran Islam* 1(1): 86-87. Desember 2015.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. 2009. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Multikultural*. dalam *Handout Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY.

- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, dalam Al-Murabbi, 3(1): 73, Desember 2017.
- Malikhah 2007. *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Mania, Siti. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. dalam Lentera Pendidikan, 13(1): 78. Juni 2020.
- Maulidiyah, Khabibah Suci. 2017. *Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang*. Skripsi program S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiani, Syaharuddin. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS Konsep Dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Pendidikan IPS Fakultas eguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Conficius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas*. dalam Insania, 22(1): 368. Juni 2017.
- Prayitno, Retno. *Pengaruh tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran IPS di SD Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar.
- Republik Indonesia. *UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Republik Indonesia.

- Rustam Ibrahim. *Pendidikan Multikultural; Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam*, dalam ADDIN, (7)1: 136. Februari 2013.
- Salim, dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cisputaka Media.
- Samrin. *Konsep Pendidikan Multikultural*, dalam Jurnal AL-Ta'ib, 7(2): 123. Juli-Desember 2014.
- Sapriya, 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saragih, A Hasan. *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*. dalam Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 5(1): 27. Juni 2008.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sopian, Ahmad. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Dalam Raudhah Proud To be Professionals, Jurnal Tarbiyah Islamiyah 1 (1): 89-91. Juni 2016.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suraji, Imam. *Urgensi Kompetensi Guru*, dalam Forum Tarbiyah, 10(3): 238. Desember 2012.
- Undang-undang Sidiknas tahun 2003, BAB XI Pasal 39 Ayat 1 & 2. Yogyakarta: Media Wacana.
- Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wihardit, Kuswaya. *Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan dan Solusi*. dalam Jurnal Pendidikan, 11(2): 97. September 2010.

LAMPIRAN



Foto Bersama Bu Sri Masdieni, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang.



Foto Bersama Triayuk, salah satu murid kelas Sembilan.



Foto Bersama Bu Sarah, Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang.



Foto Bersama pak Ihsan. Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang.



Foto Bersama Bu Nurul. Guru IPS di MTs Negeri 3 Malang.



Gerbang MTs Negeri 3 Malang.



Halaman Sekolah.



Para peserta didik memakai pakaian adat untuk fashion show memperingati ulang tahun sekolah.



Para Bapak Guru memakai blangkon dan jarik dalam acara ulang tahun sekolah.



Para Ibu Guru memakai pakaian adat (kebaya) dalam acara ulang tahun sekolah.



Para peserta didik dalam acara Abdan Syakuro.



Para peserta didik dalam acara Abdan Syakuro.

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Guru sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang”

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi fokus (Indikator)	Sumber
1.	Bagaimana karakteristik pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang?	<ul style="list-style-type: none">-Berprinsip pada Demokrasi, Kesetaraan, dan Keadilan-Berorientasi kepada Kemanusiaan, Kebersamaan, dan Kedamaian.-Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman.	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2.	Mengapa pendidikan multikultural penting diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang?	<ul style="list-style-type: none">- siswa dapat saling toleransi- Sebagai sarana alternatif Pemecah konflik- Siswa tidak tercabut akar budayanya- Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Bagaimana peran guru sebagai agen pembelajaran IPS dalam penerapan	<ul style="list-style-type: none">- sebagai fasilitator- sebagai motivator- sebagai pemacu- sebagai pemberi inspirasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

	pendidikan multikultural di MTs Negeri 3 Malang?		
--	--	--	--

Daftar Pertanyaan

1. Apakah banyak terjadi Keberagaman siswa di MTs Negeri 3 Malang?
Informan : Guru-guru IPS
2. Apakah di sekolah ini pernah terjadi permasalahan karena perbedaan antara siswa (contoh saling mengejek Bahasa atau ras/etnis lain)?
Infroman : Guru-guru IPS
3. Berapa jumlah Guru IPS di sekolah ini?
Informan : Waka Kesiswaan dan staf sekolah (Dokumen-dokumen tentang Guru dan Siswa)
4. Apakah Anda sudah menerapkan Pendidikan multikultural dalam Pembelajaran IPS?
Informan : guru-guru IPS
5. Menurut anda, bagaimana hubungan atau keterkaitan antara Pendidikan multikultural dengan Pembelajaran IPS?
Informan : Guru-guru IPS
6. Apakah guru-guru IPS di MTs Negeri 3 Malang memperlakukan semua siswanya sama tanpa memandang ras, suku, budaya?
Informan : Guru-guru IPS
7. Apakah guru-guru IPS selalu memberikan nasihat dan contoh kepada siswa untuk saling menghargai dan menerima satu sama lain?
8. Menurut Anda, Apakah dengan adanya Pendidikan Multikultural, para siswa dapat terjauhkan dari sifat rasis atau berburuk sangka kepada budaya orang lain?
9. Materi apa saja yang anda ajarkan mengenai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS?
Informan : Guru-guru IPS

10. Adakah karakteristik/ciri khas yang berhubungan dengan Pendidikan Multikultural yang diterapkan di MTs Negeri 3 Malang?
Informan : Guru-guru IPS dan salah satu siswa.
11. Menurut Anda, Mengapa pendidikan Multikultural penting diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Malang?
Informan : guru-guru IPS dan salah satu siswa
12. Bagaimana peran anda sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam penerapan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang?
Informan : guru-guru IPS
13. Bagaimana peran anda sebagai motivator terkait penerapan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang?
14. Bagaimana peran anda sebagai pemacu bagi siswa terkait dengan Pendidikan Multikultural MTs Negeri 3 Malang?
15. Bagaimana peran anda sebagai pemberi inspirasi kepada siswa dalam penerapan Pendidikan Multikultural MTs Negeri 3 Malang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 294/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 28 Mei 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 3 Malang
di
MTs Negeri 3 Malang di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang,
Malang, Jawa Timur 67163

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ajeng Anggela
NIM : 17130077
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
: Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS Dalam
Judul Skripsi Menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3
Malang
Lama : 28 Mei 2021 sampai dengan 27 Agustus 2021
Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Ajeng Anggela
NIM : 17130077
Judul Proposal : "Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang"
Dosen Pembimbing : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

No.	Tanggal	Bab/materi konsultasi	Catatan/Saran	Tada Tangan Dosen Pembimbing
1.	18 September 2020	Outline proposal.	Lanjut bab 1 dan memperbaiki latar belakang.	
2.	13 Oktober 2020	Bab 1	Lanjut bab 2 dan bab 3.	
3.	23 November 2020	Bab 2 dan bab 3	Revisi metode penelitian dan menambahi kerangka berfikir	
4.	10 Februari 2021	Revisi	Revisi latar belakang dan metode penelitian. Serta lengkapi cover dan daftar pustaka.	
5.	26 Februari 2021	Revisian kedua	Acc proposal	

Malang, 26 Februari 2021
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Gajayana 50 Malang, Telp. (0341)-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Ajeng Anggela
NIM : 17130077
Judul Proposal : "Peran Guru Sebagai Agen Pembelajaran IPS dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di MTs Negeri 3 Malang"
Dosen Pembimbing : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

No.	Tanggal	Bab/materi konsultasi	Catatan/Saran	Tada Tangan Dosen Pembimbing
1.	4/6/2020	Revisi setelah ^{sempro}	lanjut mencari data	
2.	8/7/2021	pengumpulan data	lanjut BAB 4	
3.	14/8/2021	BAB 4	lanjut BAB 5	
4.	28/11/2021	BAB 5	lanjut BAB 6	
5.	17/12/2021	BAB 6	dilengkapi dari awal sampai akhir	
6.	23/12/2021	ACC maju sidang	Dipersiapkan ^{Persiapan} sidang	

Malang, 23 Desember 2021

Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

BIODATA PENULIS



Nama : Ajeng Anggela
NIM : 17130077
Tempat tanggal lahir : Malang, 13 Februari 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIPS
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Desa Langlang, RT 12 RW 01, Singosari, Kab. Malang
Nomor Telepon : 085326674996
E-mail : ajenganggela34@gmail.com